MOTTO

Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain,sukses pasti diraih

Selama semangat masih menyemangat.

(halimah:2014

Karya ini kuperuntukkan kepada orang tua yang terkasih Ayahanda dan Ibunda , dan anak anakku yang tercinta yang senantiasa memberikan do’a

Dan motivasi serta saudara dan teman teman yang telah diberikan

Dukungan selama ini.

Terima kasih untuk semuanya.

vi

**ABSTRAK**

**Halimah. 2014.** Peningkatan kemampuan bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka tangan di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang. Skripsi. Dibimbing Oleh Dra. Sri Sofiani, M.Pd dan Azizah Amal, S.S, M.Pd., Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Makassar

Studi ini menelaah Tentang Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan di TK PGRi Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang. Rumusan Masalah Yang dikaji yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan di TK PGRI gunung nona leon di kabupaten enrekang?.tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan di TK PGRI gunung nona leon di kabupaten enrekang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penenlitian penenlitian tindakan kelas.setting penelitian akan dilaksanakan di TK PGRI gunung nona leon di kabupaten enrekanyang dilaksanakan pada semister ganjil tahun ajaran 2014/2015, dan subjek penelitian adalah anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang, dan 1 orang Guru.Fokus penelitian ini yaitu, kemampuan bahasa ekspresif dan metode Bercerita Menggunakan Media Bonekla Tangan. Tehnik dan prosedur mengumpulkan data yaitu observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara prosentase untuk menggambarkan Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kategori baik,cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak siklus 1 pada kategori baik 6 anak dan kategori cukup 5 anak sedangkan kategori kurang 1 anak,Adapun hasil perbaikan pada siklus II maka diperoleh hasil data kemampuan bahasa anak ekspresif anak kategori baik 10 anak dan kategori cukup 2 anak. Data hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa dalam membawakan cerita ekspresif wajah dan intonasi suara motivasi anak dan kemampuan guru dalam memaksimalkan waktu sehingga semuat anak mendapat kesempatan dalam mengkomunikasikan kembali isi cerita,serta pengadaan panggung cerita.

**PRAKATA**

Puji Syukur kehadirat Allah SWT,atas Rahmat-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Peningkatan kemampuan bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka tangan di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang’’ dapat diselesaikan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini,baik redaksi kalimatnya, maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan imformasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Penyusunan Skripsi, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian,maupun dalam penyusunannya. Namun atas bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak,maka kesulitan dapat teratasi.Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih ke pada yang terhormat Dra. Sri Sofiani, M.Pd.Sebagai pembimbing I dan Azizah Amal, S.S, M.Pd.,. sebagai pembimbing II atas kesempatannya membimbing penulis selama menyusun Skripsi ini

Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan ke pada:

1. Prof. Dr. H. Arismunandar.,M.Pd Sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini(PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd Sebagai Dekan; Drs. M.Ali Latif Amri, M.Pd. Sebagai PD I; dan Drs. Andi Mappincara Sebagai PD II; dan Drs. Muh. Faisal, M.Pd Sebagai PD III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidkan dan menyelesaikan studi.
3. Syamsuriadi, S.Pd, M.Pd Selaku Ketua Dan Arifin Manggau S.Pd, M.Pd Selaku Sekertaris Prodi PGPAUD, yang dengan penuhperhatiann memberikan bimbingan dan memfasisilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai/ Tata Usaha FIP UNM,atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
5. Ketua yayasan TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang dan Rekan Guru yang telah berkenaan menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada Anak anak ku, yang telah memberikan motivasi dalam menjaklani studi ini.
7. Semua Rekaan dan Sahabat yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namananya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melipat gandakan pahala. Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan Anak Usia Dini.

Makassar, januari 2015

PENULIS

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN iii

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat hasil penelitian 5
5. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN 7
6. Kajian Pustaka 7
7. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di TK 7
8. Metode bercerita 13
9. Media Boneka Tangan 17
10. Peningkatan Kemampuan Bahasa ekspresif Anak melalui metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan 25
11. Kerangka piker 30
12. Hipotesis Tindakan 30

BAB III METODE PENELITIAN 30

1. Pendekatan dan jenis Penelitian 33
2. Setting Penelitian 33
3. Subjek penelitian 34
4. Fokus Penelitian 34
5. Rencana Tindakan 35
6. Tekhnik dan prosedur pengumpulan Data 38
7. Tehnik Analisis Data dan indikator Keberhasilan 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

1. Hasil Penelitian 57
2. Pembahasan 62

BAB V KESIMPULAN DAN SAR

1. Kesimpulan 62
2. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65

DAFTAR LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

4.1. Rekapitulasi Data Kemampuan Bahasa Ekspresif Pra Siklus 41

4.2. Data Kemampuan Bahasa Ekspresif Pra siklus 42

4.3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I 46

4.4. Data Kemampuan Bahasa Ekspresif siklus I 47

4.5. Data Hasil Observasi Guru Siklus I 48

4.6. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II 53

4.7. Data Kemampuan Bahasa Ekspresif siklus II 54

4.8. Data Hasil Observasi Guru Siklus II 55

**DAFTAR GAMBAR**

2.1. Bagan Kerangka Pikir 32

3.1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas 35

4.1. Hasil Observasi Siklus I Dan II 60

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Intsrumen Observasi Anak 67

Lampiran 2 Instrumen Observasi Guru 68

Lampiran 3 Rubrik Penilain Anak Dan Guru 69

Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran Siklus I dan II 71

Lampiran 5 Data Hasil Penelitian Siklus Tindakan 75

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian 83

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian 84

Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Kegiatan Siklus I Dan II 85

Lampiran 9 Riwayat Hidup 87

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan di Taman Kanak-kanak direncanakan untuk membantu anak untuk mengembangkan potensi anak seutuhnya. Masa tumbuh kembang anak pada usia 0-6 tahun merupakan masa keemasaan (*golden age*), masa di mana pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi akan menjadi pondasi bagi anak tersebut kelak dikemudian hari. Pada usia ini merupakan bagian dari anak usia dini yang biasa disebut usia prasekolah, dimana usia ini merupakan masa peka bagi anak yakni masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, baik di rumah maupun di sekolah agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan memberikan dampak pada perkembangan anak yang lebih terarah dan terstruktur yang berorientasi pada sistem pendidikan untuk mengembangkan bakat, potensi, dan kemampuan serta kecerdasan yang dimiliki anak. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di lingkungan Taman Kanak-kanak adalah faktor dari guru.  Karena guru adalah model bagi anak-anak maka guru harus pandai memilih dan menerapkan metode pembelajaran sehingga anak nyaman dalam belajar.

1

Metode mengajar yang sering di gunakan di Taman Kanak-kanak itu banyak sekali ragamnya, salah satunya yaitu metode bercerita. Bercerita merupakan kegiatan menutur cerita, sedangkan cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (kejadian atau peristiwa). Dengan bercerita anak dapat menyampaikan informasi secara lisan. Tangyong (1987 :103) menyatakan bahwa:

Anak-anak mulai belajar berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan meniru seperti burung beo; mereka paling baik belajar dalam suasana sosial yang menyenangkan, karena disitu mereka dapat mempraktekkan apa yang mereka telah ketahui dan melanjutkan sedikit demi sedikit.

Anak usia Taman Kanak-kanak pada perkembangannya sedang mengalami fase peralihan dari masa egosentris kepada masa sosial. Anak akan mulai sadar bahwa lingkungannya tidaklah selalu menyetujui keinginannya sehingga anak harus menyesuaikan diri kepada tuntutan lingkungan di sekitarnya. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka mulai meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap dari melakukan ekspresi kemudian berkomunikasi dan juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak usia Taman Kanak-kanak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bahasa ekspresifnya melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak dapat menggunakan mengekpresikan kemampuan berbahasanya dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bernyanyi dan mendengarkan cerita. Kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual (menulis, memberi tanda) atau auditorik”. Karateristik kemampuan bahasa ekspresif anak pada umumnya sudah mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya, yang diperoleh dari hasil belajar bahasa dari orang dewasa. Kemampuan bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan yang memiliki kata kerja menyatakan makna dan memberikan dan mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari selasa tanggal 18 maret 2014 di TK PGRI Gunung Nona Leon khususnya pada anak di kelompok B, kemampuan bahasa ekspresif masih kurang berkembang hal ini terlihat pada kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan guru, berkaitan dengan kata tanya apa, mengapa dan bagaimana dan kurang mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana dalam mengemukakan ide dan pendapatnya serta kurang mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal. Timbulnya permasalahan ini diakibatkan oleh kendala pada pembelajaran selama ini antara lain, karena metode pembelajaran kurang menyenangkan karena proses pembelajaran jarang menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran yang menyebabkan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran sangat kurang.

Upaya perbaikan pembelajaran yang direncanakan akan menerapkan metode bercerita dengan memanfaatkan boneka tangan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Oleh Musfiroh (2005:79) mengemukakan bahwa :

Penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak ini bertujuan agar anak senang saat belajar, anak lebih mudah menangkap dan mencerna materi pembelajaran yang disampaikan guru, melatih kemampuan berkomunikasi anak, kemampuan bercerita (kemampuan verbal), dan sebagainya. Dengan keyakinan bahwa sebuah cerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak, yaitu melalui perbendaharaan kosa kata yang sering didengarnya. Semakin banyak kosa kata yang didengar dan dikenalnya maka semakin banyak juga konsep tentang sesuatu dikenalnya.

Metode bercerita ini sering dilaksanakan di TK PGRI Gunung Nona Leon namun belum pernah menggunakan media boneka tangan. Penulis memilih metode bercerita menggunakan media boneka tangan, karena tidak dipungkiri bahwa pada umumnya anak usia Taman Kanak-kanak menyukai boneka sebagai alat bermain mereka, baik itu anak laki-laki maupun perempuan tergantung dari bentuk bonekanya. Penyajian bahan pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan memberikan pengalaman belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak. Melalui penerapan metode ini, dapat menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan mempelajaran melalui isi cerita dan memudahkan anak untuk memahami apa yang hendak disampaikan dalam cerita tersebut, anak-anak pun tidak menjadi jenuh karena media yang digunakan sangat menarik perhatian anak pada usia ini, bahkan dapat menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang”.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
3. Sebagai referensi bagi guru atau calon guru tentang masalah penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Taman Kanak-kanak, dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
6. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
7. Bagi anak didik untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Bercerita**
3. **Pengertian Metode Bercerita**

Metode Bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng kepada anak, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cerita anak-anak mempunyai sifat dan ciri-ciri khas yang berbeda dengan bacaan orang dewasa. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Moeslichatoen (2004) mengatakan bahwa metode bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar pada anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak.

Masykur (Hardjomarsono,1989: 24) mengemukakan bahwa, “di Taman kanak-kanak, berceritera merupakan salah satu metode penyampaian bahan pengembangan yang terdapat dalam kurikulum 1976 yang telah disempurnakan”. Sedangkan pengertian metode bercerita oleh Suprapto (2003; 14) mengungkapkan bahwa, “cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan”. Guru hendaknya tidak memberikan ceramah kepada anak didiknya, karena daya tangkap dan kemampuan memusatkan pikiran mereka masih sangat terbatas.

7

Berdasarkan uraian dari pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar pada anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dengan suasana yang dapat menarik sehingga pesan dan informasi yang disampaikan dalam cerita mudah dipahami oleh anak.

1. **Jenis-jenis Metode Bercerita**

Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan berceritera harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Moeslichatoen (2005: 140) menguraikan beberapa jenis-jenis berceritera yaitu:

1) Membaca langsung dari buku ceritera, 2) Berceritera dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, 3) Menceritakan dongeng, 4) Berceritera dengan menggunakan papan flannel, 5) Berceritera dengan menggunakan media boneka, 6) Dramatisasi suatu ceritera 7) Berceritera sambil memainkan jari-jari tangan.

Adapun penjelasan dari jenis-jenis berceritera diatas adalah sebagai berikut:

1. Membaca langsung dari buku ceritera

Jenis berceritera dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak Taman Kanak-kanak.

1. Berceritera dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

Bila ceritera yang disampaikan pada anak Taman Kanak-kanak terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka jenis berceritera ini akan berfungsi dengan baik. Penggunaan ilustrasi gambar dalam berceritera dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk memikat perhatian anak pada jalan ceriteranya, dengan demikian anak dapat memahami maksud dari apa yang diceriterakan dari buku bergambar tersebut.

1. Menceritakan dongeng

Ceritera dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng adalah cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Dongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebijakan kepada anak.

1. Berceritera dengan menggunakan papan flannel.

Melalui media papan flannel guru dapat menggunakan gambar tokoh-tokoh yang memiliki perwatakan dalam cerita yang diinginkan sesuai dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui ceritera.

1. Berceritera dengan menggunakan media boneka

Pemilihan ceritera dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. boneka yang digunakan akan mewakili tokoh-tokoh ceritera yang disampaikan. Tokoh yang diwakili boneka tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Selain itu boneka dapat mewakili tokoh-tokoh satwa dalam sebuah fable, seperti kancil, buaya, monyet kura-kura dan lainnya. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

1. Dramatisasi suatu ceritera

Dramatisasi suatu ceritera adalah berceritera dengan ceritera memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu ceritera yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal. Pemilihan isi ceritera dapat disesuaikan dengan tema yang dikembangkan atau sikap yang ditanamkan pada anak.

1. Berceritera sambil memainkan jari-jari tangan

Bercerita dengan memainkan jari memungkinkan guru berkreasi dengan menggunakan jari tangannya sendiri. Guru dapat menciptakan bermacam-macam cerita dengan memainkan jari tangannya, sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui jenis-jenis metode bercerita yang dan adapun dalam penelitian peneliti akan menggunakan jenis bercerita dengan menggunakan media boneka.

1. **Tujuan Metode Bercerita**

Melalui metode bercerita maka anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan. Menurut Gunarti (2008, 5.4) tujuan dari metode bercerita adalah :

1) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, diantaranya kemampuan menyimak/mendengarkan (listening) dan kemampuan berbicara (speaking) dalam menambah kosakata yang dimiliki anak, 2) Mengembangkan kemampuan berfikir, dengan bercerita anak diajak untuk memusatkan perhatian dan berfantasi serta berimajinasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik. 3) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam bercerita, 4) Mengembangkan kepekaan sosial emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya. 5) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui urutan peristiwa yang disampaikan. 6) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bercerita yaitu dapat mengembangkan kemampuan menyimak/ mendengarkan (listening) dan kemampuan berbicara (speaking) dalam menambah kosakata yang dimiliki anak.

1. **Media Boneka Tangan**
   1. **Pengertian Media Boneka Tangan**

Media boneka yang dimaksud adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Penggunaan boneka sebagai media pendidikan bukan sesuatu yang asing. Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Media boneka tangan digunakan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Oleh Zaman (2007: 4.4) mengemukakan bahwa :

Media merupakan perantara sumber pesan dengan penerima pesan”. Sedangkan boneka tangan merupakan salah satu alat permainan edukatif untuk kemampuan berbahasa *Peabody* yang dikembangkan oleh Elizabeth Peabody yang berfungsi sebagai tokoh mediator.

Boneka merupakan model dari manusia, atau yang menyerupai manusia (contohnya Bert), atau hewan. Seringkali boneka dimaksudkan untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa, namun kebanyakan boneka ditujukan sebagai mainan untuk anak-anak, terutama anak perempuan. Oleh Gunarti (2010: 5.20) Boneka tangan adalah “boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka”. Jadi pengertian media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan  pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

Selanjutnya menurut Montolalu (2007:10.10) bahwa “bercerita dengan menggunakan media boneka adalah “merupakan teknik yang tidak kalah menariknya bagi anak dan dalam pelaksanaannya banyak boneka yang bisa kita gunakan dalam kegiatan ini, yaitu boneka tangan dan boneka jari”. Pada boneka tangan ini satu tangan kita hanya dapat memainkan satu boneka. Disebut boneka tangan, karena boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya disamping cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu yang lain).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka disimpukan bahwa media boneka tangan merupakan salah satu alat permainan edukatif yang ukurannya dapat dimasukkan ke tangan dan digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

* 1. **Hal-hal yang Harus diperhatikan dalam menggunakan Media Boneka Tangan**

Bercerita menggunakan media boneka cerita oleh Gunawan, (2010) mengemukakan bahwa anak-anak  pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita  yang dituturkan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga bisa terlibat dalam permainan boneka dengan ikut memainkan boneka. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi pengalih perhatian anak  sekaligus media untuk berekspresi  atau  menyatakan  perasaannya.

Boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak. Dari teori diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, boneka tangan berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak kedalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan media boneka tangan anak tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka. Adapun dalam melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang dikemukakan oleh Gunarti (2010) seperti hal-hal berikut ini:

1. Hendaknya guru/ pencerita hafal isi cerita.
2. Ada baiknya menggunakan skenario cerita.
3. Latihlah suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita. Misal suara anak-anak, suara nenek-nenek, suara ibu-ibu, suara binatang dan lain-lain.
4. Gunakan boneka yang menarik dan sesuai dengan dunia anak serta mudah dimainkan oleh guru atau orang tua maupun anak-anak.
5. Boneka yang digunakan bisa lebih dari satu, dengan jumlah maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan agar siswa tidak kesulitan menghafal tokoh cerita.
6. Apabila menggunakan satu boneka, maka percakapan atau cerita dilakukan antara anak dengan boneka yang disuarakan oleh guru.
7. Apabila menggunakan dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Anak menyimak percakapan dan jalan cerita yang disajikan.

Penggunaan lebih dari dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Agar jalan cerita terdengar indah, dipermanis dengan alunan musik.

* 1. **Langkah-langkah Pelaksanaan Bercerita Menggunakan Media Tangan.**

Pemilihan ceritera dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. boneka yang digunakan akan mewakili tokoh-tokoh ceritera yang disampaikan. Tokoh yang diwakili boneka tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Selain itu boneka dapat mewakili tokoh-tokoh satwa dalam sebuah fable, seperti kancil, buaya, monyet kura-kura dan lainnya. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Metode berceritera diterapkan oleh guru di Taman Kanak-kanak mengacu pada prosedur yang telah dikembangkan sebelumnya. Masitoh (2006;10.8) yaitu:

1) Menetapkan tujuan dan tema ceritera, 2) Menetapkan bentuk ceritera yang dipilih, 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan berceritera. 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berceritera. 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan berceritera.

Setelah menetapkan tujuan dan tema ceritera, langkah selanjutnya guru mulai mempelajari isi ceritera. Memahami urutan ceritera serta perwatakan tokoh-tokoh yang dimainkan dalam ceritera tersebut. Untuk tema ceritera guru harus dapat memilih ceritera yang sesuai dengan boneka yang akan digunakan untuk diperlihatkan kepada anak. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode berceritera selanjutnya diuraikan Masitoh (2006) yaitu sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita.

Langkah ini dilakukan guru pada awal kegiatan bercerita, hal ini dilakukan sebagai sarana untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya serta menghubungkannya dengan hasil belajar yang akan diperoleh melalui kegiatan bercerita.

1. Mengatur tempat duduk.

Pengaturan tempat duduk merupakan hal penting yang harus dilakukan, karena dengan pengaturan tempat duduk yang tepat anak akan merasa nyaman mengikuti kegiatan bercerita. Untuk kepentingan ini guru bisa mengajak anakuntuk duduk diatas tikar atau karpet dalam formasi setengah lingkaran, sehingga interaksi akan berjalan lebih baik.

1. Kegiatan pembukaan.

Pada kegiatan pembukaan ini, guru dapat menggali pengalaman-pengalaman telah dimiliki oleh anak serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman baru yang akan didapatkan anak melalui kegiatan bercerita.

1. Pengembangan cerita.

Pada tahap pengembangan cerita, guru dapat memberikan informasi tambahan berkenaan dengan isi ceritera.

1. Menetapkan teknik bertutur yang akan digunakan.

Agar cerita yang disampaikan dapat tepat sasaran, guru dapat menetapkan rancangan cara bertutur yang sesuai dengan isi ceritera dengan memberikan gambaran mengenai perasaan anak yang gembira.

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Misalnya apa kebiasaan baikyang dikisahkan dalam cerita tadi? Mengapa? Siapa? Dan bagaimana?. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada anak, mereka dapat mengungkapkan apa yang telah mereka dengarkan dan melatih mereka dalam meningkatkan kwalitas bahasa dan menambah perbendaharaan katanya.

Rancangan penilaian kegiatan berceritera mengacu pada rancangan pelaksanaan kegiatan, serta tujuan dan tema yang dipilih sebelumnya. Dengan mengacu pada tujuan ayang telah ditetapkan guru dapat mengajukan pertanyaan yang mampu mengungkapkan tanggapan anak akan isi cerita. Tanggapan dan jawaban mereka merupakan petunjuk atas pemahaman mereka atas isi ceritera. Moeslichatoen (2005) juga mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan ceritera yang baik sehingga dapat mengundang perhatian anak, yaitu Ceritera itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau ceritera itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan. Ceritera harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan berceritera. Ceritera itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi ceritera anak usia Taman Kanak-kanak. Ceritera itu harus cukup pendek, dalam rentang jangkauan waktu perhatian anak. kepada anak usia muda guru tidak dapat menuntut anak untuk aktif mendengarkan ceritera guru dalam jangka waktu yang lama di luar batas waktu ketahanan untuk mendengar. Selanjutnya tahapan bermain boneka tangan oleh Nirmala (2012) antara lain :

1. Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki,
2. Guru menggunakan boneka tangan, kemudia menerangkan cara menggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara,
3. Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mau mencoba memakai boneka tangan, anak yang paling berani di ajak memotivasi teman-teman yang lain,
4. Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju. Anak yang dipilih dapat anak yang paling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu,
5. Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah,
6. Pada tahap awak berrmain boneka tangan, anak didampingi dahulu oleh guru agar ceritanya dapat lebih terarah dan berjalan lancar. Selanjutnya anak bermain boneka tangan secara spontan tanpa didampingi guru.

Oleh Zaman (2007: 7.20) juga mengemukakan langkah-langkah bercerita menggunakan media boneka tangan yaitu :

1) Guru menyampaikan judul cerita 2) Guru mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita. 3) Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita.

Dhieni (2005: 6.42) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan bercerita menggunakan media boneka tangan yaitu :

1) Mengatur posisi tempat duduk anak. 2) Guru menunjukkan boneka yang digunakan dan menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam cerita. 3) Mengemukakan judul cerita, 4) Guru bercerita dengan melaksanakan dialog/ percakapan antar boneka, 5) Guru menggerakkan boneka tangan secara bergantian sesuai isi cerita, 6) Setelah selesai bercerita guru memperlihatkan kembali seluruh boneka tangan secara bergantian. 7) Anak diberikan kesempatan menyimpulkan isi cerita dan 8) Guru melengkapi kesimpulan isi cerita dari anak.

Kemampuan guru dalam menggunakan media boneka tangan dan keselarasan isi cerita yang dibawakan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bercerita. Langkah-langkah dalam pelaksanaan bercerita menggunakan media boneka tangan sangat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran yang terlaksana berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru perlu memiliki kesiapan dalam melaksanakan metode ini sebagai sumber pembelajaran bagi anak di lingkungan Taman Kanak-kanak.

1. **Kemampuan Bahasa Ekpresif**
2. **Pengertian Bahasa Ekpresif**

Bahasa adalah suatu simbol atau lambang yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengadakan hubungan komunikasi antara sesama, untuk itu bahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adalah merupakan alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan yang lain.

Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut di atas, yang paling sering kita gunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan berbicara atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa ekspresif. Soetjiningsih. (1995: 59) mengemukakan bahwa “bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis secara visual”. Selanjutnya oleh Dhieni (2008) mengemukakan bahwa bahasa ekspresif dalam membentuk arti, perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Heni (2003) mengemukakan bahasa ekspresif merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan setiap pemikiran dan pengetahuan serta perasaannya dalam bentuk ucapan (bicara) yang dilakukan secara langsung dalam hubungan komunikasi.

Berdasarkan uraian dari pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan bahasa ekspresif ialah, kemampuan anak dalam mengekspresikan pikiran, perasaan dan keinginannya kepada orang lain melalui hubungan komunikasi secara visual dengan menggunakan bahasa yang jelas dan bermakna yang dapat dimengerti oleh orang yang mendengarkannya.

1. **Karateristik Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak**

Pada perkembangan bahasa ekspresif anak terdapat beberapa karakteristik, yang harus diketaui sehingga mampu menstimulus perkembangan bahasa ekspresi anak dengan baik. Menurut Dhieni (2008:9.5) bahwa terdapat beberapa karateristik dalam kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia 4-6 tahun yaitu:

1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar. 2) b)      Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks dari bahasa yang digunakannya. 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. 4) dSudah dapat mengucapkan lebih dari  2500 kosa kata. 5) Lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut: warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar dan halus). 6) Sudah dapat menjadi peran pendengar dengan baik. 7) Dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain , berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. 8) Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa karateristik perkembangan bahasa ekspresif anak yaitu kemampaun bahasa anak memiliki tahap-tahap tersendiri yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya.

1. **Tahap Perkembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif**

Sejalan dengan perkembangan usianya, seorang anak mulai mengucapkan kata pertama, kemudian menggabungkan kata menjadi kalimat yang bermakna, dan seterusnya sehingga mereka dapat menjalin interaksi dalam komunikasi. Perkembangan bahasa anak pada usia Taman Kanak-kanak dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap, menurut Yusuf (2004: 170) mengungkapkannya sebagai berikut:

1) Masa ketiga (2,0-2,6) yang bercirikan kemampuan anak sudah bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna, anak sudah mampu memahami tentang perbandingan, anak banyak menanyakan nama dan tempat: apa, di mana,dan dari mana, dan anak sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran. 2) Masa keempat (2,6-6,0) bercirikan anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya. Tingkat berfikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu-sebab akibat melalui pertanyaan-pertanyaan: kapan, kemana, mengapa dan bagaimana.

Pembelajaran bahasa terjadi paling banyak pada saat anak bayi sampai pada usia 4-6 tahun. Hildayani (2005) menguraikan beberapa tahapan dalam perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

1. Usia 2-3 tahun anak baru belajar mengucapkan kata dan mulai menggabungkan 2-3 kata menjadi kalimat maka pada usia ini mereka mulai tampil kompeten dalam melakukan komunikasi. Kalimat yang diucapkan bertambah panjang, mereka bahkan bisa bernyanyi dan bercerita dengan kata-kata.
2. Usia 4-6 tahun anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dimana anak sudah mampu mengucapkan 2600 kata yang berbeda. Penguasaan kosa kata diperoleh anak melalui Fast Mapping, yaitu proses seorang anak menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam sebuah percakapan.
3. Pada aspek tata bahasa, anak usia 4-6 tahun telah mampu merangkai huruf dengan kata, kata menjadi sebuah kalimat bermakna. Antara usia 4-5 tahun, rata-rata anak dapat membuat kalimat yang terdiri dari 4-5 kata. Mereka juga mulai mengeluarkan kalimat negatif, kalimat tanya, dan kalimat pasif dengan tepat.
4. Usia 4 tahun, anak dapat menggunakan kalimat kompleks dan multikausal (hubungan sebab akibat). Selain itu mereka mulai melakukan private speech, yaitu bicara keras pada diri sendiri tanpa ada maksud untuk berkomunikasi.
5. Usia 5-7 tahun, pembicaraan anak telah mendekati orang dewasa. Jika pada usia 2-3 tahun anak berbicara dengan volume yang keras maka pada usia ini mereka telah dapat mengontrol intonasi suaranya. Mereka juga telah dapat melakukan pembicaraan yang lebih panjang dan dengan kalimat yang lebih berbelit.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak Taman Kanak-kanak yaitu bercirikan anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya, anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dimana anak sudah mampu mengucapkan 2600 kata yang berbeda dan pembicaraan anak telah mendekati orang dewasa.

1. **Indikator bahasa ekspresif di Taman Kanak-kanak.**

Indikator pengembangan bahasa ekspresif di taman kanak-kanak diuraikan dalam kurikulum oleh Departemen Pendidikan Nasional (2004: 20) yaitu sebagai berikut:

1). Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, 2). Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan urut. 3). Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas. 4). Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, dan mereka.

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, maka model kurikulum berbasis kompetensi atau biasa disebut KBK mengalami perubahan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan atau biasa disingkat KTSP berdasarkan Permen nomor 58 tahun 2009, maka indikator pada kemampuan bahasa ekpresif pada anak usia 5 sampai 6 tahun dalam telah dikembangkan dalam Kurikulum (2010) yaitu:

1) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dimana berapa, bagaimana. 2) Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek. 3) Menjawab pertanyaan tentang kegiatan / peristiwa sehari-hari. 4) Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi huruf awal yang sama. 5) Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi suku kata awal yang sama dan bunyi suku kata akhir yang sama. 6) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka. 7) Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa. 8) Bercerita tentang gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata. 9) Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya. 11) Berbicara lancar dengan kalimat sederhana, 12) Menceritakan pengalaman/kejadian di sekitar dengan struktur kalimat yang lengkap. 13) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri. 14) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri. 15) Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal. 16) Dapat melakukan diskusi sederhana, 17) Melanjutkan cerita/dongeng yang sudah dimulai oleh guru.

Pengembangan kemampuan bahasa ekspresif di Taman Kanak-kanak diharapkan, anak dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar, dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya, dapat berkomunikasi/ berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar.

Berdasarkan indikator tersebut di atas dan permasalahan yang terjadi pada anak di kelompok B maka dalam penelitian ini menggunakan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak, yaitu 1) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, 2) Berbicara lancar dengan kalimat sederhana, 3) Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal.

1. **Fungsi Kemampuan Bahasa Ekspresif bagi Anak**

Komunikasi yang berlangsung membutuhkan kamampuan bahasa ekspresif, maka dari itu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak merupakan hal yang penting menurut Gunarti (2008: 1.36) adalah “Anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapatkan kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarkannya atau memanipulasinya”. Pentingnya meningkatkan bahasa ekspresif karena memiliki beberapa fungsi menurut Hallyday 1978 dalam Dhieni (2008: 4.1) yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi instrumental, bahasa digunakan sebagai alat perpanjang tangan contohnya dalam sebuah pembicaraan 2) Fungsi regulative, yaitu bahasa digunakan untuk mengatur orang lain. 3) Fungsi Interaksional’ bahasa digunakan untuk bersosialisasi. 4) Fungsi personal, bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan sebagainya misalnya “Saya senang sekali”. 5) Fungsi heuristic/mencari informasi, bahasa digunakan untuk bertanya misalnya “apa itu?” 6) Fungsi imajinatif, bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya bermain-main dengan bunyi irama. 7) Fungsi representative, bahasa digunakan untuk memberikan informasi/menyimpan fakta misalnya “di rumahku hujan deras”.

Fungsi bahasa yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif merupakan medium yang paling penting dalam komunikasi anak antar anak, antara guru anak dan hubungan yang lebih luas dalam sebuah kehidupan masyarakat.

1. **Penerapan Metode Bercerita dengan menggunakan media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekpresif .**

Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang diuraikan melalui Gardu Guru (2012) yaitu:

1. Isi cerita sesuai dengan dunia kehidupan anak,
2. Kegiatan bercerita  memberikan perasaan gembira, lucu, dan mendidik.
3. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman bagi anak,
4. Beberapa macam teknik bercerita dapat dipergunakan (menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita, atau bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan),
5. Bercerita dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif. Selain itu tempat duduk pun harus diatur sedemikian rupa, misalnya berbentuk lingkaran sehingga akan terjalin komunikasi yang lebih efektif.

Selanjutnya oleh Bimo (Badkomergangsan 2010) Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh :

1. Pemilihan Tema dan judul yang tepat
2. Bagaimana cara memilih tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak? Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal. Anak-anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, yang membuat imajinasinya “menari-nari”. Bagi anak-anak, hal-hal yang menarik, berbeda pada setiap tingkat usia, misalnya;  
   Sampai ada usia 4 tahun, anak menyukai dongeng fabel dan horor, seperti: Si wortel, Tomat yang Hebat, Anak ayam yang Manja, kambing Gunung dan Kambing Gibas, anak nakal tersesat di hutan rimba, cerita nenek sihir, orang jahat, raksasa yang menyeramkan dan sebagainya.
3. Pada usia 4-8 tahun, anak-anak menyukai dongeng jenaka, tokoh pahlawan/hero dan kisah tentang kecerdikan, seperti; Perjalanan ke planet Biru, Robot pintar, Anak yang rakus dan sebagainya
4. Pada usia 8-12 tahun, anak-anak menyukai dongeng petualangan fantastis rasional (sage), seperti: Persahabatan si Pintar dan si Pikun, Karni Juara menyanyi dan sebagainya.
5. Waktu Penyajian

Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak, maka para ahli dongeng menyimpulkan sebagai berikut:

* 1. Sampai usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit
  2. Usia 4-8 tahun, waktu cerita hingga 10 -15 menit
  3. Usia 8-12 tahun, waktu cerita hingga 25 menit. Namun tidak menutup kemungkinan waktu bercerita menjadi lebih panjang, apabila tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak dirangsang oleh penampilan pencerita yang sangat baik, atraktif, komunikatif dan humoris.

1. Suasana (situasi dan kondisi)

Suasana disesuaikan dengan acara/peristiwa yang sedang atau akan berlangsung, seperti acara kegiatan keagamaan, hari besar nasional, ulang tahun, pisah sambut anak didik, peluncuran produk, pengenalan profesi, program sosial dan lain-lain, akan berbeda jenis dan materi ceritanya. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala situasi.

Agar boneka dapat menjadi media instruksional yang efektif, maka perlu kita per-hatikan beberapa hal yaitu rumusan tujuan pembelajaran dengan jelas. Dengan demikian akan dapat diketahui, Apakah tepat digunakan permainan sandiwara boneka atau sandiwara yang lain. Buatlah naskah atau skenario sandiwara yang akan dimainkan secara terperinci. Baik dialognya, settingnya dan adegannya harus disusun secara cermat, sekalipun dalangnya dimungkinkan untuk berimprovisasi saat ia mendalang/memainkan boneka tersebut. Permainan boneka mementingkan gerak dari pada kata. Karena itu pembicaraan jangan terlalu panjang, dapat menjemukan penonton. Untuk anak-anak usia kelas rendah sekolah dasar atau anak-anak TK, sebaiknya permainan boneka dirancang untuk banyak melibatkan dialog dengan anak pada saat permainan. Permainan sandiwara boneka jangan terlalu lama, kira-kira 10 sampai 15 menit. Agar pesan khusus yang disampaikan kepada anak dalam permainan sandiwara boneka tersebut dapat ditangkap/dimengerti oleh anak-anak/penonton. Hendaknya diselingi dengan nyanyian, kalau perlu penonton diajak nyanyi bersama. Bila perlu dilanjutkan dengan dialog atau diskusi dengan anak-anak/penonton untuk memantapkan pesan nilai yang diajarkan. Isi cerita hendaknya sesuai dengan umur dan kemampuan serta daya imajinasi anak-anak yang menonton. Selesai permainan , hendaknya diadakan kegiatan lanjutan seperti tanya-jawab, diskusi atau menceritakan kembali tentang isi cerita yang disajikan. Jika memungkinkan, berilah kesempatan kepada anak-anak untuk memainkannya.

Penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan anak dapat menstransfer bahasa dari kelompoknya, begitu pula sebaliknya. Melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan diharapkan anak dapat menguasai kata, kalimat dan memahami maknanya dengan baik, dan mampu mengulangnya kembali, sehingga pada saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya anak dapat mengemukakan berbagai ide, pengalaman dengan ekspresif.

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekpresif anak Pendidik perlu mengasah keterampilannya dalam bercerita, baik dalam olah vokal, olah gerak, bahasa dan komunikasi serta ekspresi. Seorang pencerita harus pandai-pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita sehingga terjadi harmoni yang tepat. Untuk dapat menguasai aspek-aspek keterampilan teknis dari penyajian cerita tentu membutuhkan persiapan yang matang. Selain itu, kemampuan dalam bercerita agar dapat memunculkan berbagai unsur dan tersaji secara padu, hanya dapat dikuasai dengan pengalaman dan latihan-latihan yang tekun. Bercerita memang salah satu bagian dari keterampilan mengajar. Sebagai sebuah keterampilan, penguasaannya tidak cukup hanya dengan memahami ilmunya secara teoritik saja.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak memerlukan persiapan dan pengalaman serta latihan yang matang serta perlu memperhatikan pemilihan tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak, penyajian waktu yang baik agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dan ada baiknya dalam penyajian cerita yang akan diperdengarkan sebaiknya disesuaikan dengan suasaan atau acara/ peristiwa yang sedang atau akan berlangsung agar pengalaman yang mereka alami dapat dikemukakan anak dan alur cerita dapat dipahami dengan cepat sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. **Kerangka Berpikir**

Kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya melalui pembicaraan yang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa lisan, dan juga merupakan kemampuan anak mengungkapkan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar dalam sebuah percakapan.

Berdasarkan hasil temuan yang terjadi di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang terlihat bahwa anak kurang aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran kurang menyenangkan karena proses pembelajaran jarang menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran yang menyebabkan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran sangat kurang dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian anak mengikuti proses pembelajaran. Kendala ini sangat berdampak pada kemampuan bahasa ekspresif anak, anak kurang mampu mencapai indikator dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sehingga hasil penilaian pada setiap capaian perkembangan utamanya kemampuan berbahasa masih jauh dari harapan. Hasil penilaian yang kurang tercapai disebabkan oleh faktor kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dan kemampuan mengemukakan ide dan gagasannya masih sangat rendah.

Fenomena ini jika dibiarkan terus menerus terjadi, akan mempengaruhi kemampuan anak untuk mencapai indikator pembelajaran utamanya dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide kepada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Permasalahan yang terjadi di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang berkaitan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak, akan ditindaki dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Metode Bercerita menggunakan media boneka tangan merupakan cara penyampaian cerita dengan cara bertutur lisan sesuai materi cerita yang menggunakan boneka sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan  pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Bercerita menggunakan media boneka tangan berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak kedalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan media boneka tangan anak tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir yang diuraikan akan digambarkan sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana.
2. Anak kurang mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana
3. Anak kurang mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal

Kurangnya Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Penerapan Metode Bercerita menggunakan Boneka Tangan

1. Guru menyampaikan judul cerita
2. Siklus I Judul Cerita “ Si ayam dan tikus dan pak tani dan si monyet”
3. Siklus II Judul Cerita “ Kodok dan pak Tani dan doa sang kodok minta hujan”
4. Guru mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita.
5. Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan.
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita.

Meningkatnya Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

1. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana.
2. Anak mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana
3. Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berpikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “Jika metode bercerita menggunakan media boneka tangan dilaksanakan, kemampuan bahasa ekpresif anak di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang meningkat”

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif untuk menggambarkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

Jenis penilitianini berdasarkan permasalahan yang dihadapi di lapangan yaitu penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)*, dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan siklus akan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

* + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK PGRI Gunung Nona Leon yang terletak di Kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Dinas Dikbud Kabupaten Enrekang, karena Penelitian Tindakan Kelas ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan melalui dua siklus. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

33

* + 1. **Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah, anak kelompok B semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015 dengan jumlah anak 12 orang dan 1 orang guru.

* + 1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi di TK PGRI Gunung Nona, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

* + - * 1. Kemampuan Bahasa Ekpresif adalah kemampuan seseorang anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan keinginannya kepada orang lain melalui hubungan komunikasi secara visual dengan menggunakan bahasa yang jelas dan bermakna yang dapat dimengerti oleh orang yang mendengarkannya. a. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dimana berapa, bagaimana. b. Kemampuan anak berbicara lancar dengan kalimat sederhana. c. Kemampuan anak memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal.
      1. Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan merupakan pemberian pengalaman belajar pada anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan menggunakan boneka tangan dengan suasana yang dapat menarik sehingga pesan dan informasi yang disampaikan dalam cerita mudah dipahami oleh anak.
    1. **Rencana Tindakan**

Proses pemecahan masalah yang terjadi akan dilakukan secara sistematis dan bertahap berdasarkan alur penelitian tindakan kelas yang akan digunakan. Adapun dalam rencana tindakan yang akan dilakukan dalam 2 siklus tindakan yang akan digambarkan yaitu sebagai berikut :

Refleksi

Rencana Tindakan

Observasi

Pelaksanaan Tindakan

Refleksi

Observasi

Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

(dst)

Kasbolah (2001:39)

Gambar 3.1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

* + - 1. **Siklus I**
  1. **Tahap Perencanaan Tindakan**
     + 1. Menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam rencana kegiatan harian (RKH) berdasarkan hari efektif sekolah sesuai tema yang berlangsung.
       2. Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu judul cerita dan bentuk boneka tangan.
       3. Menyusun skenario penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan
       4. Membuat format observasi sebagai alat pengambilan data yang dibutuhkan yang berisi indikator bahasa ekspresif sesuai jumlah anak.
       5. Menyusun rubrik penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.
  2. **Tahap Pelaksananaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran. Secara garis besar akan diuraikan yaitu sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita yang akan dibawakan menggunakan media boneka tangan.
2. Mengatur tempat duduk anak.
3. Melakukan kegiatan pembuka dengan yang diawali dengan apersepsi sesuai tema dan isi cerita yang akan diperdengarkan
4. Melakukan pengembangan cerita menggunakan media boneka tangan.
5. Menutup kegiatan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
   1. **Observasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan pada kegiatan penutup. Adapun yang dijadikan pedoman dalam observasi adalah 1) Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dimana berapa, bagaimana. 2) Kemampuan anak berbicara lancar dengan kalimat sederhana. 3) Kemampuan anak memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal.

* 1. **Refleksi**

Pada tahap refleksi akan dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, untuk melihat kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses tindakan. Berdasarkan hasil refleksi tesebut, akan dijadikan acuan dalam merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

* + - 1. **Siklus II**
         1. **Tahap Perencanaan**

Tindakan siklus II pada dasarnya sama dengan tahap tindakan siklus I yang telah dilaksanakan namun pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya akan dilakukan perencanaan ulang yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar yang disusun dalam rencana kegiatan harian.
3. Pengembangan program tindakan II
   * + - 1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan yang diprogramkan pada tindakan II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada silkus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

* + - * 1. **Observasi.**

Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

* + - * 1. **Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul dan membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II kemudian dijadikan pedoman untuk membuat kesimpulan pada penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang.

* + 1. **Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik Observasi. Tehnik observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data konkrit terhadap kemampuan bahasa ekspresif melalui penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan melalui tehnik observasi yaitu menggunakan alat *check list*, oleh Anggoro dkk (2008: 5.20) mengemukakan bahwa “alat ini berisikan serangkaian daftar kejadian penting yang akan diamati”. Pada proses pengambilan data melalui observasi, peneliti akan secara obyektif memilih dengan cepat dan memberi tanda check list pada kolom yang telah disiapkan yang berisikan indikator kemampuan bahasa ekspresif pada masing-masing anak.

* + 1. **Teknik Analisis Data dan Indikator keberhasilan**
       1. **Tehnik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh selama tindakan setiap siklus dalam penelitian ini, sebelum dianalisis maka akan dilakukan pengecekan data kemampuan bahasa ekspresif. Data yang telah dikumpul yang telah diperoleh melalui tehnik observasi, selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu mereduksi data kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan bermain kartu kata yang disajikan melalui skala data ordinal kemudian dilakukan verivikasi dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk menggambarkan Penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang dengan menggunakan penilaian sebagai berikut :

● : Baik

🗸 : Cukup

🌕 : Kurang

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah apabila guru dapat menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka tangan, maka kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat sesuai dengan indikator bahasa ekspresif hingga 75% anak diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana serta mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Pra Siklus**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dilakukan pra observasi untuk melihat kemampuan bahasa ekspresif anak. Peneliti akan menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang, agar keberhasilan peneliti dapat terlihat dengan jelas maka dilakukan pra observasi sebagai perbandingan sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas. Data yang diperoleh pada kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dilakukan tindakan dari 12 orang anak dapat dilihat pada tabel berikut ini. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Observasi Anak Pra Siklus

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Penilaian | Hasil Observasi |
| **1** | **Ag** | ● | **Baik** |
| **2** | **Aw** | 🌕 | **Kurang** |
| **3** | **An** | 🗸 | **Cukup** |
| **4** | **Ms** | ● | **Baik** |
| **5** | **Ih** | ● | **Baik** |
| **6** | **Ad** | 🗸 | **Cukup** |

41

Lanjutan Tabel 4.1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **7** | **Sy** | 🌕 | **Kurang** |
| **8** | **Az** | 🌕 | **Kurang** |
| **9** | **Rd** | 🗸 | **Cukup** |
| **10** | **Mt** | ● | **Baik** |
| **11** | **Al** | ● | **Baik** |
| **12** | **En** | 🗸 | **Cukup** |

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 12 anak sebelum tindakan yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif pada hasil penilaian dengan kategori baik 5 anak yaitu berinisial Ag, Ms, Ih dan Mt dan Al. sedangkan pada kategori cukup 4 anak yaitu berinisial An, Ad, Rd dan En, dan kurang baik 3 anak yaitu berinisial Aw, Sy dan Az.

Untuk lebih jelas tentang kemampuan bahasa ekspresif sebelum tindakan, peneliti menghitung persentase dari setiap aspek kemampuan bahasa ekspresif yang diacapai anak dengan baik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data Kemampuan Bahasa Ekspresif Pra Siklus

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kemampuan Membaca | Hasil Observasi | Kriteria |
| 1 | Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | 6 anak | Cukup baik |
| 2 | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | 3 anak | Tidak Baik |
| 3 | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | 2 anak | Tidak Baik |

Berdasarkan data dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum tindakan kelas yaitu, pada kemampuan menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, hanya 6 anak yang mampu. Maka kemampuan bahasa ekspresif dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan cukup baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak sudah dapat menjawab pertanyaab guru dengan bahasa yang jelas.

Pada kemampuan bahasa ekspresif pada kemampuan anak untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana hanya 3 anak yang mampu. Maka kemampuan anak untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan tidak baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak kurang mampu komunikatif dalam berbiacara.

Sedangkan kemampuan anak dalam memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal hanya 2 anak yang mampu. Maka dapat diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal diklasifikasikan tidak baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak kurang mampu dalam memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya.

1. **Deskripsi Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 07 oktober 2014 dan pertemuan kedua pada hari rabu 11 oktober 2014 dengan menggunakan tema Binatang di darat. Dalam setiap pertemuan anak akan menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, serta mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal.

1. **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Adapun pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan pada setiap pertemuan kesatu dan dua adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana kegiatan pembelajaran sesuai tema Binatang di Darat.
2. Menyiapkan judul cerita dan bentuk boneka tangan sesuai isi cerita yang akan di perdengarkan kepada anak.
3. Membuat format observasi sebagai alat pengambilan data yang dibutuhkan yang berisi indikator bahasa ekspresif sesuai jumlah anak.
4. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, dan menilai semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disiapkan oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I:

1. **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 07 oktober 2014 dengan tema binatang yang hidup di darat. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 12 anak.

Guru mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruangan kelas dengan mengatur posisi duduk 12 orang anak dengan dua barisan dan mempersiapkan anak-anak untuk mendengarkan cerita tentang si ayam dan si tikus. Setelah anak-anak sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran guru melakukan apersepsi tentang tema binatang yang hidup di darat dan mengaitkan dengan isi cerita yang akan diperdengarkan kepada anak. Sebelum memulai kegiatan guru melakukan janya jawab tentang nama-nama binatang yang hidup di darat, baik itu ciri-ciri, bentuk, ukuran dan makanannya.

Setelah anak-anak menjawab pertanyaan tersebut, guru memotivasi anak untuk mendengarkan cerita yang berjudul “si ayam dan si tikus”, kemudian mengenalkan boneka ayam dan boneka tikus dan menjelaskan perannya masing-masing dalam cerita dan Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka ayam dan tikus. Selama kegiatan ini dilaksanakan sebagian anak-anak menyimak alur cerita dengan antusias dan sebagian ada yang berdiri mendekati Guru. Pada kegiatan akhir cerita Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita, namun hal ini masih dianggap kurang karena anak mendapatkan kesempatan tersebut hanya anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang dianggap sudah baik. Adapun waktu yang ditentukan akan berakhir, guru menutup kegiatan dengan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya pada inti kegiatan.

1. **Pertemuan II**

Pertemuan tatap muka ke dua dilakukan pada hari Sabtu, 11 oktober 2014. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini sama dengan kegiatan pada pertemuan I, yaitu guru mengatur posisi duduk 12 anak membentuk lingkaran dan melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis binatang yang ada di darat, dan memotivasi anak untuk mendengarkan cerita yang berjudul “pak tani dan si Monyet”. Anak-anak terlihat antusias ingin mendengar cerita yang akan disampaikan Guru dan sebelum mulai bercerita Guru mengenalkan boneka pak tani dan bagian tubuh kodok sesuai peran tokoh tersebut dalam cerita.

Memulai kegiatan cerita tersebut Guru memotivasi anak untuk duduk dengan tenang dan menyimak baik-baik isi cerita yang akan diceritakan. Guru menyampaikan judul cerita yang dibawakan yaitu “Pak Tani dan si Monyet” kemudian mengenalkan boneka yang memerankan tokoh pak tani dan boneka yang memerankan tokoh monyet. Anak-anak terlihat antusias dengan judul cerita yang dikemukakan. Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka pak tani dan monyet. Selama guru bercerita, anak-anak terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, anak-anak pada umumnya memusatkan perhatian walau masih ada yang terlihat sedang melakukan kegiatan lain seperti berdiri, berjalan mendekat ke depan kelas, dan Guru terlihat sesekali menegur anak tersebut.

Langkah akhir pada kegiatan ini, Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita yang telah didengarnya dengan mencoba menggunakan boneka tersebut. Adapun waktu yang ditentukan akan berakhir, guru menutup kegiatan dengan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya pada inti kegiatan.

1. **Observasi**

Berdasarkan hasil data hasil observasi selama pertemuan siklus I pada penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang, pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 : Hasil Observasi Anak Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Penilaian | Hasil Observasi |
| **1** | **Ag** | ● | **Baik** |
| **2** | **Aw** | 🗸 | **Cukup** |
| **3** | **An** | ● | **Baik** |
| **4** | **Ms** | ● | **Baik** |
| **5** | **Ih** | ● | **Baik** |
| **6** | **Ad** | 🗸 | **Cukup** |
| **7** | **Sy** | 🗸 | **Cukup** |
| **8** | **Az** | 🌕 | **Kurang** |
| **9** | **Rd** | 🗸 | **Cukup** |
| **10** | **Mt** | ● | **Baik** |
| **11** | **Al** | ● | **Baik** |
| **12** | **En** | 🗸 | **Cukup** |

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 4.3, maka dapat diketahui jumlah anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif dengan kategori baik 6 anak yaitu Ag, An, Ms, Ih, Mt dan Al, pada umumnya mereka sudah mampu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana dan sudah mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana serta mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal. Sedangkan pada kategori cukup 5 anak yaitu Aw, Ad, Sy, Rd dan En. Adapun kurang mampu masih ada 1 orang anak berinisial Az. Setelah pelaksanaan siklus I sudah tidak ada anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif dengan criteria kurang baik. Untuk lebih mengetahui tentang kemampuan bahasa ekspresif anak pada siklus I, peneliti menghitung persentase dari setiap aspek kemampuan bahasa ekspresif yang memiliki kriteria baik.

Tabel 4.4: Data Kemampuan Bahasa Ekspresif Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kemampuan Membaca | Hasil Observasi | Kriteria |
| 1 | Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | 6 | Cukup baik |
| 2 | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | 5 | Tidak Baik |
| 3 | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | 4 | Tidak Baik |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perolehan kemampuan bahasa ekspresif yaitu, pada kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus I diklasifikasikan cukup. Hal tersebut terlihat bahwa masih ada sekitar 6 anak kurang mampu mengemukakan pendapatnya tentang apa yang dimaksud dalam isi cerita, anak-anak tersebut masih kurang mampu mengemukakan alas an dan menjelaskan isi cerita yang telah didengarkan, mereka terlihat masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pada kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita pada kemampuan anak berbicara lancar dengan kalimat sederhana hanya 6 anak yang mampu pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus I diklasifikasikan tidak baik atau masih kurang. Hal tersebut diketahui bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif menggunakan kata-kata yang masih kurang jelas, dan perbendaharaan kosa katanya sudah ada namun mereka masih kurang termotivasi dalam melakukan komunikasi, hal ini disebabkan karena rasa percaya diri anak masih kurang berkembang.

Pada kemampuan anak memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal, hanya 4 anak yang mampu, pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus I diklasifikasikan tidak baik atau masih kurang baik. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar anak masih kurang mampu dalam memberikan keterangan dan informasi yang tentang peran dari tokoh yang ada dalam cerita.

Adapun hasil observasi langkah-langkah yang telah dilakukan oleh guru pada pelaksanaan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5: Data Hasil Observasi Guru Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Observasi | Hasil Observasi | | |
| B | C | K |
| 1 | Menyampaikan judul cerita | 🗸 | - | - |
| 2 | Mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita | 🗸 | - | - |
| 3 | Memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan | - | 🗸 | - |
| 4 | Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita | - | 🗸 | - |

Hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I yang disajikan pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa guru menyampaikan judul cerita dengan menunjukkan ekspresi wajah dan intonasi suara yang dapat menarik minat anak untuk mendengarkan isi cerita menggunakan boneka tangan, dan mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita dengan menggunakan bahasa yang jelas dan dipahami anak. Pada saat memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan, intonasi suara masih kurang sesuai tokoh yang diperankan, dan pada akhir kegiatan guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita.

1. **Refleksi**

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama rekan guru dengan melihat perbandingan antara data hasil sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada siklus I belum tercapai hal ini terjadi karena ada beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain:

1. Intonasi suara dalam bercerita masih kurang sesuai tokoh yang diperankan oleh boneka yang digunakan, sehingga kurang memotivasi anak dalam mendengarkan alur cerita.
2. Waktu yang digunakan dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan masih sangat terbatas sehingga pada kegiatan evaluasi pada langkah akhir kegiatan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita masih kurang sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak belum dialami oleh semua anak.
3. Guru tidak menggunakan panggung cerita sehingga anak-anak terlihat berjalan kedepan mendekati guru yang sedang memegang boneka.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dan evaluasi kegiatan yang dilakukan maka pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya akan dilakukan perbaikan tindakan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I.

1. **Deskripsi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 14 oktober 2014 dan pertemuan kedua pada hari jumat 17 oktober 2014 dengan menggunakan tema binatang yang hidup di air. Dalam setiap pertemuan anak diharapkan akan mencapai keamampuan dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal.

1. **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan siklus II ini perlu diadakan suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan pada siklus II sehingga kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk perbaikan yaitu:

1. Menyusun langkah-langkah kegiatan pada rencana kegiatan pembelajaran sesuai tema Binatang di Air.
2. Menyiapkan judul cerita dan boneka tangan sesuai isi cerita yang akan di perdengarkan kepada anak.
3. Menyiapkan panggung cerita
4. Menyiapkan format observasi sebagai alat pengambilan data yang dibutuhkan yang berisi indikator bahasa ekspresif sesuai jumlah anak.
5. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana kegiatan harian yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus II:

1. **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 14 Oktober 2014 dengan menggunakan tema semester I yaitu Binatang yang hidup di Air. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 12 anak.

Guru mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruangan kelas dengan mengatur posisi duduk 12 orang anak dengan membentuk setengah lingkaran dan mempersiapkan anak-anak untuk mendengarkan cerita tentang kodok dan pak tani. Setelah anak-anak sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran guru melakukan apersepsi tentang tema binatang yang hidup di air. Sebelum memulai kegiatan guru melakukan tanya jawab tentang nama-nama binatang yang hidup di air, baik itu ciri-ciri, bentuk, ukuran dan makanannya.

Memulai penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan diawali dengan guru dengan menyebutkan judul cerita dengan intonasi suara yang membuat anak-anak termotivasi untuk mendengarkan isi cerita, kemudian mengenalkan nama tokoh binatang kodok dan pak tani dan menyebutkan bagian tubuh kodok dan pak tani, kemudian memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan dengan intonasi suara yang sesuai tokoh yang diperankan. Anak-anak terlihat antusias mendengarkan alur cerita dan menunjukkan perilaku menyimak yang baik. Akhir cerita guru terlihat sedang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita dengan mempersilahkan anak-anak untuk mengulang kembali isi cerita dan melakukan kegiatan tanya jawab sesuai dengan alur cerita yang telah didengarkan anak kemudian menutup kegiatan.

1. **Pertemuan II**

Pertemuan tatap muka ke dua dilakukan pada hari jumat, 17 oktober 2014. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini sama dengan kegiatan pada pertemuan I, dan guru mengatur posisi duduk 12 anak membentuk setengah lingkaran di depan panggung dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Mengawali kegiatan tersebut guru mengemukakan judul cerita yaitu doa sang kodok minta hujan, kemudian guru memotivasi anak untuk mendengarkan cerita dengan meminta anak untuk menyimak isi cerita, sambil mengenalkan kepada anak bagian-bagian yang diperankan oleh masig-masing tokoh yang diperankan oleh boneka tersebut.

Guru memulai cerita dengan menggunakan intonasi suara sang kodok yang sedang berdoa dengan suara terseduh-seduh meminta hujan, dan suara pak tani yang sedang geram melihat kodok sedang berenang di tepi sawah dan guru menirukan suara Guntur dan petir dan suara hujan dan suara kodok dan pak tani yang kegirangan karena hujan turun. Setelah cerita akan berakhir Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita yang telah didengarnya dengan mencoba menggunakan boneka tersebut. Adapun waktu yang ditentukan akan berakhir, guru menutup kegiatan dengan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya pada inti kegiatan.

1. **Observasi**

Hasil data observasi selama pertemuan siklus II pada penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang, pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 : Hasil Observasi Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Penilaian | Hasil Observasi |
| **1** | **Ag** | ● | **Baik** |
| **2** | **Aw** | ● | **Baik** |
| **3** | **An** | ● | **Baik** |
| **4** | **Ms** | ● | **Baik** |
| **5** | **Ih** | ● | **Baik** |
| **6** | **Ad** | ● | **Baik** |
| **7** | **Sy** | 🗸 | **Cukup** |
| **8** | **Az** | 🗸 | **Cukup** |
| **9** | **Rd** | ● | **Baik** |
| **10** | **Mt** | ● | **Baik** |
| **11** | **Al** | ● | **Baik** |
| **12** | **En** | ● | **Baik** |

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak pada kategori meningkat dengan baik 10 anak, dan pada kategori cukup hanya dialami oleh 2 anak saja. Setelah pelaksanaan siklus II

sudah tidak ada anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif kurang. Untuk lebih mengetahui tentang kemampuan bahasa ekspresif anak pada siklus II, peneliti menghitung persentase dari setiap aspek kemampuan bahasa ekspresif yang memiliki kriteria baik.

Tabel 4.7: Data Kemampuan Bahasa Ekspresif Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kemampuan Membaca | Hasil Observasi | Kriteria |
| 1 | Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | 9 | Baik |
| 2 | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | 9 | Baik |
| 3 | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | 7 | Cukup |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada kemampuan bahasa ekspresif anak dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana telah dialami 9 anak pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus II diklasifikasikan sudah baik. Hal tersebut terlihat bahwa masih ada sekitar 3 anak kurang mampu mengemukakan pendapatnya tentang bagaimanakah perkembangbiakan binatang kodok dalam isi cerita, anak-anak tersebut masih kurang mampu menjelaskan pemahamannya pada proses perkembangbiakan kodok.

Kemampuan anak berbicara lancar dengan kalimat sederhana dalam menceritakan kembali isi cerita telah dialami 9 anak pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus II diklasifikasikan sudah baik. Hal tersebut diketahui bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif menggunakan kata-kata sudah jelas, dan perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak sudah berkembang, hal ini disebabkan anak menyimak dengan baik setiap dialog yang dalam cerita sehingga kemampuan anak dalam mengulang isi cerita sudah terlihat baik.

Pada kemampuan anak memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal, telah dialami 7 anak pada aspek kemampuan ini setelah pelaksanaan siklus II diklasifikasikan cukup baik, walaupun masih ada sekitar 5 anak yang berada pada kategori cukup mampu mencapai indikator pada kemampuan memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal. Hal tersebut diketahui bahwa anak masih dibimbing dalam menjawab pertanyaan guru dalam menyampaikan keterangan dan informasi yang tentang peran dari tokoh yang ada dalam cerita.

Adapun hasil observasi langkah-langkah yang telah dilakukan oleh guru pada pelaksanaan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8: Data Hasil Observasi Guru Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Observasi | Hasil Observasi | | |
| B | C | K |
| 1 | Menyampaikan judul cerita | 🗸 | - | - |
| 2 | Mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita | 🗸 | - | - |
| 3 | Memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan | - | 🗸 | - |
| 4 | Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita | - | 🗸 | - |

Berdasarkan hasil data pada kemampuan bahasa ekspresif yang telah dicapai anak, dipengaruhi oleh tindakan pada langkah-langkah yang telah dilaksanakan guru.

Adapun hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II yang disajikan pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa Guru terlihat menyampaikan judul cerita dengan menunjukkan ekspresi wajah dan intonasi suara yang telah menarik minat anak untuk mendengarkan isi cerita, dan dalam mengenalkan tokoh boneka dan bagian yang sesuai perannya dalam cerita guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak. Pada saat memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan, guru terlihat memulai cerita dengan menggunakan intonasi suara yang sesuai tokoh yang diperankan, baik itu jenis suara kodok, pak tani, guntur, hujan dan suara tangisan sang kodok. Sedangkan pada akhir cerita guru terlihat sedang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita yaitu dengan mempersilahkan setiap anak secara berkelompok untuk mengulang kembali isi cerita.

1. **Refleksi**

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, maka dilakukan kegiatan refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan siklus II, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus II. Hasil refleksi yang diperoleh menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias mengikuti proses penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan yang dilaksanakan. Anak-anak pada siklus II sudah mampu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, dan mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana serta mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal sesuai isi cerita.

Kemampuan anak dalam mencapai indikator kemampuan bahasa ekspresif yang dijadikan tolok ukur dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka tangan yaitu ekspresi wajah dan intonasi suara yang memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan serta kemampuan guru dalam memaksimalkan waktu sehingga semua anak mendapat kesempatan dalam mengkomunikasikan kembali isi cerita, serta pengadaan panggung cerita.

Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan pada akhir siklus II, anak-anak tuntas belajar mencapai 83. 33% hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini telah tercapai. Hasil observasi yang telah dilakukan selama proses kegiatan menunjukkan anak terlihat aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan kemamampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, dan kemamampuan berbicara lancar dengan kalimat sederhana serta kemamampuan memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal sesuai isi cerita, sehingga anak Kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang kemampuan bahasa ekspresifnya telah meningkat, karena sudah mencapai indikator kinerja, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatkan pada kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B melalui Penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil tugas pengamatan peneliti dan guru pendamping selama proses bermain berlangsung.

Pelaksanaan siklus I kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hanya 6 anak yang mengalami ketuntasan pada kategori baik dan pada kategori cukup 6 sedangkan pada kategori yang dianggap masih kurang 2 Berdasarkan data tersebut maka siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil refleksi yang telah dilakukan berdasarkan kekurangan yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyajikan cerita pada intonasi suara dalam bercerita masih kurang sesuai tokoh yang diperankan, sehingga kurang memotivasi anak dalam mendengarkan alur cerita. Waktu yang digunakan dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan masih sangat terbatas sehingga pada kegiatan evaluasi pada langkah akhir kegiatan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita masih kurang sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak belum dialami oleh semua anak, dan Guru tidak menggunakan panggung cerita sehingga anak-anak terlihat berjalan kedepan mendekati guru yang sedang memegang boneka, hal ini mengakibatkan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada sikus I masih kurang. Hasil temuan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gunarti (2010) diantaranya yaitu, latihlah suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita dan apabila menggunakan dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Anak menyimak percakapan dan jalan cerita yang disajikan.

Tindakan siklus II yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dan pembenahan-pembenahan kegiatan yang dilakukan pada penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menunjukkan hasil yang memadai. Hal ini terbukti dari 83. 33% anak yang mengalami ketuntasan. Kemampuan anak dalam mencapai indikator bahasa ekspresif melalui penerapan metode berceritera menggunakan media boneka tangan menandakan bahwa anak-anak telah berada pada tahap Usia 4-6 tahun yaitu anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dimana anak sudah mampu mengucapkan 2600 kata yang berbeda. Penguasaan kosa kata diperoleh anak melalui Fast Mapping, yaitu proses seorang anak menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam sebuah percakapan. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan metode berceritera menggunakan media boneka tangan yang telah disajikan guru sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yusuf (2004: 170) bahwa masa keempat (2,6-6,0) bercirikan anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya. Tingkat berfikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu-sebab akibat melalui pertanyaan-pertanyaan: kapan, kemana, mengapa dan bagaimana. Kemampuan anak dalam mengungkapkan pemahamannya pada isi pertanyaan dan kemampuan menjawab isi pertanyaan dan pendapat yang dikemukakan sebelumnya memberikan gambaran bahwa anak telah mengalami perkembangan bahasa ekspresif sesuai taraf usia anak yang duduk di kelompok B.

Penyajian pembelajaran melalui Penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dengan menciptakan suasana yang menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menuntut guru menjalankan perannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran sekaligus sebagai motivator dan fasilitator. Guru dalam hal ini menggali kemampuan dirinya dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang menarik yang dapat menghantar anak dalam mencapai tingkat perkembangannya. Untuk itu dalam hal ini guru berperan sebagai motivator dimana terjadinya suatu interaksi yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang terjadi memiliki peran yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama.

Guru memotivasi anak dan bertanggung jawab dalam membimbing anak dalam mencapai suatu perkembangannya melalui penyajian bahan cerita yang menarik, sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bimbingan guru. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.1 : Hasil Observasi Siklus I dan II

Sumber : Data Hasil Penelitian 2014

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak pada kategori baik pada siklus I dari 50% meningkat menjadi 83,33 % pada siklus II, menunjukkan bahwa peningkatan pada persentase kemampuan bahasa ekspresif anak siklus I dan II, dapat dimaknai bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang meningkat melalui Penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

**BAB V**

**KESUMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan kemampuan bahasa ekspresif pada kondisi awal anak kelompok B di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang, masih sangat kurang meningkat karena hanya 5 anak yang mencapai indikator kinerja, maka perlu diadakan penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif pada kategori baik telah dialami oleh 6 orang anak, dan kategori cukup 5 orang sedangkan pada kategori kurang 1 orang anak. Hasil ini dipengaruhi oleh kemampuan guru pada saat memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan dengan intonasi suara yang kurang sesuai tokoh yang diperankan dan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita masih kurang. Setelah dilakukan refleksi siklus I dan perbaikan tindakan pada siklus II, memberikan hasil yang memuaskan, yaitu kemampuan bahasa ekspresif pada kategori baik telah dialami oleh 10 orang anak, dan kategori cukup 2 orang anak.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif yang terdiri dari indikator menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal sudah meningkat, pada siklus II telah dilakukan pembenahan pada kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu penyajian isi cerita dengan intonasi suara yang menarik sesuai tokoh yang diperankan dalam cerita, penyediaan waktu yang cukup agar anak berkesempatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya dan pengadaan panggung cerita.

63

Keberhasilan dalam penilitian ini diindikasikan dari peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dan ketercapaian indikator kinerja penelitian yaitu siklus I prosentase kemampuan membaca permulaan 6 anak kemudian meningkat menjadi 10 anak pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tindakan yang berbunyi jika metode bercerita menggunakan media boneka tangan dilaksanakan, kemampuan bahasa ekpresif anak di TK PGRI Gunung Nona Leon Kabupaten Enrekang meningkat, diterima kebenarannya.

1. **Saran**

Adapun saran-saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, yaitu :

1. Bagi Sekolah Taman Kanak-kanak, agar sekiranya pengelolah TK dapat melengkapi alat peraga dan alat permainan agar guru dapat melaksanakan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dengan bentuk-bentuk tokoh cerita yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.
2. Bagi Guru, agar sekiranya dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekpresif anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan yang lebih menarik dan menyenangkan anak melalui strategi dan tehnik bercerita yang mengembangkan minat anak dalam menyimak alur cerita.
3. Bagi Anak, kemampuan bahasa ekpresif akan mengalami peningkatan dengan mengikuti penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dengan menyimak alur cerita yang dan pesan-pesan dalam cerita yang didengarkan.
4. Bagi Anak, yang kemampuan bahasa ekpresif masih kurang sebaiknya mendapatkan bimbingan khusus selama proses penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan berlangsung, dengan mengajak anak untuk duduk tenang dan menyimak isi cerita yang didengarkan.

**Daftar Pustaka**

Anggoro M.Toha dkk. 2008. *Metode Penelitian.* Jakarata: Universitas Terbuka.

Badkomergangsan. 2010. *Teknik Bercerita Untuk Anak Usia Dini Kak Bimo Master Dongeng Indonesia.*(Online) Vol.10. No. 5 (<http://badkomergangsan.wordpress.com/2010/03/20/teknik-bercerita-untuk-anak-usia-dini-kak-bimo-master-dongeng-indonesia/>) (diakses 20 Maret 2010)

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum TK Pedoman Penyusunan Silabus*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD.

Dhieni Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gardu Guru. 2012. *Kembangkan Kepentingan.* (Online) Vol. 1 No.1 <http://garduguru.blogspot.com/2012/01/metode-bercerita-untuk-pembelajaran-di.html> (diakses, 10 Januari 2012).

Gunarti Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gunarti, Winda. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gunawan, T. 2010. *Mendongeng Dengan Boneka*. Jakarta: Penerbit Sarana Bobo.

Hardjomarsono Boediman, 1989, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak,* Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Heni. 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: CWS

Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarata: Universitas Terbuka.

Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

*Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.* 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

66

Masitoh. 2006. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. 2005. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Akademik.

Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta; Universitas Terbuka.

Nirmala. 2012. *Pengertian Boneka Tangan*. (Online) Vol. 3. No. 1 http://nirmala.wordpress.com/2010/ 11/29/makalah-pengertian-boneka-tangan/. (diakses 29 Maret 2012).

Soetjiningsih. 1995. *Gangguan bicara dan bahasa pada anak. Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.

Suprapto, 2003, *Kegiatan Belajar Mengajar Penilaian Pembuatan dan Penggunaan Sarana di Taman Kanak-kanak*, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.

Tangyong, 1987, *Pengembangan anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta; PT. Gramedia.

Yusuf Syamsul, 2004, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta; Rosda Karya.

Zaman Badru. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran I**

**Lembar Instrumen Observasi anak (Check List)**

**Penerapan Metode Bercerita menggunakan media Boneka Tangan dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| Bahasa Ekspresif Anak | 1. Anak dapat menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana. | 1. Bagaimanakah kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang apa? |  |  |  |
| 1. Bagaimanakah kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang mengapa? |  |  |  |
| 1. Bagaimanakah kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang bagaimana? |  |  |  |
| 1. Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana | 1. Bagaimanakah kemampuan anak dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana? |  |  |  |
| 1. Anak dapat memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | 1. Bagaimanakah kemampuan anak dalam memberikan keterangan tentang sesuatu hal? |  |  |  |
| 1. Bagaimanakah kemampuan anak dalam memberikan informasi tentang sesuatu hal? |  |  |  |

**Observer**

Halimah

Keterangan :

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

**Lampiran 2**

**Lembar Instrumen Observasi Guru (Check List)**

**Penerapan Metode Bercerita menggunakan media Boneka Tangan dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| Bercerita dengan Boneka Tangan | 1. Menyampaikan judul cerita | 1. Bagaimakah cara guru dalam menyampaikan judul cerita? |  |  |  |
| 1. Mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita | 1. Bagaimanakah cara guru mengenalkan boneka sesuai perannya? |  |  |  |
| 1. Memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan | 1. Bagaimanakah cara guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan |  |  |  |
| 1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita | 1. Bagaimanakah cara guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita? |  |  |  |

**Observer**

Halimah

**Lampiran 3**

**Rubrik Penilaian Anak dan Guru**

1. **Rubrik Penilaian Anak**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Kriteriap Penilaian** | **Diskripsi** |
| Anak dapat menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana | Baik  3 | Apabila anak dapat menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana |
| Cukup  2 | Apabila anak hanya dapat  menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa |
| Kurang  1 | Apabila anak hanya dapat  menjawab pertanyaan tentang apa |
| Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana | Baik  3 | Apabila anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan jelas. |
| Cukup  2 | Apabila anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana namun masih kurang jelas maksudnya |
| Kurang  1 | Apabila anak hanya dapat berbicara namun kurang lancar menggunakan kalimat sederhana. |
| Anak dapat memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | Baik  3 | Apabila anak dapat memberikan keterangan dan informasi dengan jelas tentang sesuatu hal |
| Cukup  2 | Apabila anak hanya dapat memberikan keterangan namun informasi yang dikemukakan masih kurang jelas tentang sesuatu hal |
| Kurang  1 | Apabila anak hanya dapat memberikan keterangan dan informasi yang dikemukakan tidak jelas tentang sesuatu hal |

1. **Rubrik Penilaian Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Kriteriap Penilaian** | **Diskripsi** |
| Guru menyampaikan judul cerita | Baik | Apabila Guru menyampaikan judul cerita dengan menunjukkan ekspresi wajah dan intonasi suara yang dapat menarik minat anak untuk mendengarkan isi cerita |
| Cukup | Apabila Guru menyampaikan judul cerita dengan menunjukkan ekspresi wajah namun intonasi suara masih kurang menarik minat anak untuk mendengarkan isi cerita |
| Kurang | Apabila Guru menyampaikan judul cerita tidak menunjukkan ekspresi wajah dan intonasi suara yang dapat menarik minat anak untuk mendengarkan isi cerita |
| Guru mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita | Baik | Apabila Guru mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita dengan jelas. |
| Cukup | Apabila Guru mengenalkan boneka-boneka namun kurang mengenalkan bagian-bagian sesuai peran dalam cerita. |
| Kurang | Apabila Guru hanya mengenalkan boneka-boneka namun tidak menjelaskan peran boneka dalam cerita. |
| Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan | Baik | Apabila Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan dengan intonasi suara yang sesuai tokoh yang diperankan |
| Cukup | Apabila Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan dengan intonasi suara yang kurang sesuai tokoh yang diperankan |
| Kurang | Apabila Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan dengan tanpa intonasi suara sesuai tokoh yang diperankan |
| Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita | Baik | Apabila Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita |
| Cukup | Apabila Guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita |
| Kurang | Apabila Guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita |

RENCANA KEGIATAN HARIAN (SIKLUS I)

**Lampiran 4 : Perangkat Pembelajaran Siklus I dan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Semester/ Minggu | : | I/XII |
| Tema / Sub Tema | : | Binatang / Binatang Hidup Darat |
| Kelompok | : | B |
| Hari/ Tanggal | : | Selasa, 07 Oktober 2014 (pertemuan I) |
| Waktu | : | 07.30 – 10. 00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pengalaman Belajar /Kegiatan Pembelajaran** | **Alat/ Sumber Belajar** | **Pengm Nil Bdy& Karkter Bangsa** | **Penilaian** | | | | |
| **Tehnik Penilaian** | **Hasil** | | | |
| ● | | 🗸 | 🌕 |
| Kegiatan Rutin Harian | **KEGIATAN AWAL (30Menit)**  **🖎 Baris, Salam dan berdoa** | Anak Langsung | Religius, Disiplin | Observasi/ Unjuk Kerja |  |  | |  |
| 🖎 Menirukan berbagai gerakan binatang (F.A.1) | **🖎** Menirukan gerakan binatang peliharaan (ayam, bebek) | Bola sedang | Keberanian | Unjuk Kerja /  Observasi |  |  | |  |
| 🖎 Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dimana berapa, bagaimana, dsb. (Bhs.B.6) | **🖎** Mendengarkan isi cerita “si ayam dan si tikus” | Boneka Tangan | Peduli Lingkungan | Percakapan/  Observasi |  |  | |  |
|  | **KEGIATAN INTI (60 Menit)** |  |  |  |  |  | |  |
| 🖎 Menebalkan huruf (Bhs. C.8) | **🖎** Menebalkan huruf "pada kata ayam dan bebek | LKS, Pensil | Gemar membaca | Penugasan |  |  | |  |
| 🖎 Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 sampai 3 pola yang berurutan. (Kog.B.5) | **🖎** Menyusun pola gambar ayam, bebek, angsa | Kartu gambar, lem | Ketelitian | Hasil Karya |  |  | |  |
| 🖎 Menggambar bebas dengan berbagai media (F.B.17) | **🖎** Menggambar bebas binatang kesukaan | Buku Gambar | Kreatif | Hasil Karya |  |  | |  |
| Kegiatan Rutin Harian | **ISTIRAHAT (30 Menit** |  |  |  |  |  | |  |
| 🖎 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan | Sabun, air, serbet | Mandiri | Observasi |  |  | |  |
| 🖎 Berdoa sebelum dan sesudah makan | Bekal Anak | Religius | Observasi |  |  | |  |
| 🖎 Bermain bebas di halaman | Alat Permainan luar | Bersahabat | Observasi |  |  | |  |
|  | **KEGIATAN AKHIR (30 Menit)** |  |  |  |  |  | |  |
| 🖎 Menyayangi ciptaan-ciptaan Allah (Nam.3) | **🖎** Bercakap-cakap Cara merawat binatang peliharaan di rumah | Boneka Tangan | Percakapan/  Observasi | Peduli Lingkungan |  |  | |  |
| 🖎 Mampu mengambil keputusan secara sederhana (Sosem.21) | **🖎** TJ. Keputusan dalam berperilaku baik terhadap binatang peliharaan | Boneka Tangan | Percakapan/  Observasi | Peduli Lingkungan |  |  | |  |
| Kegiatan Rutin Harian | **🖎** Diskusi kegiatan hari ini dan esok hari | Anak Langsung | Komunika-tif | Percakapan |  |  | |  |
| **🖎** Bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang | Anak Langsung | Religius, Disiplin | Observasi/ Unjuk Kerja |  |  | |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui**  **Kepala TK PGRI Gunung Nona Leon** | **Peneliti** | **Guru Kelompok B** |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
| **HALIMAH, A.Ma** | **HALIMAH** | **SURYA BALLENG, A.Ma** |
| **NIP. 19800205 200801 2 018** | **Nim : *114 924 0119*** |  |

**Skenario Kegiatan Pembelajaran**

Siklus : I (Satu)

Pertemuan : Pertama

Semester : I/XII

Tema / Sub Tema : Binatang / Binatang Hidup Darat

Kelompok : B

Hari/ Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2014

***I. Kegiatan Awal (30 menit)***

Lonceng berbunyi, guru mengarahkan anak-anak melaksanakan kegiatan rutin harian yaitu berbaris di luar kelas dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu berbaris, dan setelah menyanyikan beberapa lagu anak yang memimpin barisan dan mengarahkan teman yang di pimpin untuk memasuki ruang kelasnya. Guru kemudian masuk kelas dan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran anak di dalam kelas, dan mempersilahkan pemimpin barisan untuk memimpin kegiatan berdoa sebelum belajar.

Memasuki kegiatan awal kedua pembelajaran, guru mengajak anak-anak menirukan gerakan binatang peliharaan seperti ayam dan bebek, hal ini dilakukan anak secara berkelompok, setelah masing-masing kelompok secara bergiliran menirukan gerakan tersebut, guru mengarahkan anak-anak untuk duduk di atas karpet untuk mendengarkan isi cerita “Tikus,Ayam Jantan, dan Kucing “ dengan menggunakan Boneka Tangan. Adapun isi cerita yaitu :

“ Seekor Tikus muda yang belum pernah keluar dari sarangnya, merasa sangat gembira saat pertama kali keluar untuk melihat dunia luar. Ini adalah pengalaman yang di ceritakan ke ibunya saat bertualang.

“ Tikus berkata : ” Saya berjalan-jalan dengan santai, dan saat saya tiba di sudut halaman sebelah, saya melihat dua mahkluk yang sangat aneh. Yang satu kelihatan anggun dan baik hati, sedang yang lainnya adalah mahkluk yang paling menakutkan yang belum pernah saya lihat, Apakah Ibunda tahu? Diatas kepala dan di depan leharnya tergantung selembar daging yang berwarna merah. Dia berjalan tak henti-hentinya, mencakar tanah dengan jari kakinya, lenganya memukul dengan keras disamping tubuhnya. Saat dia melihat saya dia membuka mulutnya yang runcing seolah-olah akan menelan saya, dan dia berteriak keras dan tajam sehingga saya ketakutan.” Seandainya bukan karena mahkluk yang mengerikan itu, lanjut sang Tikus, ” saya pasti telah berkenalan dengan mahkluk cantik yang terlihat begitu baik dan lembut, dia memiliki bulu yang tebal, wajah yang tenang, dan tindak tanduk yang sopan, mata terang bersinar. Saat dia melihat saya dia mengibaskan ekornya yang cantik.

” Saya yakin saat mahkluk berbulu itu datang mendekat untuk berkenalan, lalu mahkluk yang mengerikan berteriak dengan keras hingga saya lari ketakutan.” Anakku, ” mahkluk berbulu,berkaki empat yang kamu lihat itu adalah kucing, di balik penampilannya yang anggun dan lembut, dia menyimpan niat jahat terhadap kamu. Lalu mahkluk yang bermulut runcing dan bersuara keras berkaki dua tak lain adalah seekor ayam jantan yang tidak akan menyakiti mu, kucing mendekati kamu karena hendak memangsa kamu, dan ayam jantan yang berteriak karena ingin menolong dari kucing

Setelah isi cerita disampaikan guru, dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan pada anak, yaitu :

1. Apa judul dari cerita yang di bawakan oleh guru ?

2. Ada berapa mahluk yang pertama kali di lihat tkus?

3. Mengapa Tikus ketakutan saat melihat ayam?

4. Siapa yang mau menceritakan kembali isi cerita ibu guru dengan menggunakan boneka tangan ?

Adapun pesan moral pada cerita ” Jangan menilai seseorang dari penampilan luarnya saja.

***II. Kegiatan Inti ( 60 menit )***

Anak kemudian merapikan duduk untuk melanjutkan kegiatan berikutnya, guru membagikan Lembar kerja anak (LKA) yang telah di persiapkan. Anak memulai bekerja dengan membaca basmallah dan menebalkan huruf ” pada kata Ayam yang tersedia pada lembaran , setelah selesai di lanjutkan dengan menyusun pola gambar ayam dengan menggunakan kartu gambar,kertas dan lem. Pada kegiatan Inti terakhir anak memakai buku gambar untuk menggambar bebas, setelah semua kegiatan terlaksana, guru mengumpul hasil pekerjaan anak, kemudian anak di persilahkan duduk kembali dengan membentuk lingkaran

***III. Istirahat (30 menit )***

Anak mengucapkan Syair sebelum makan,menyanyikan lagu sebelum makan dan pantun kebersihan, sebelum makan anak di persilahkan satu-persatu mencucci tangan dengan menggunakan air dan sabun di luar kelas lalu mengeringkan tangan memakai serbet kain, dan masuk dalam kelas mengucapkan salam duduk kembali di tempat masing-masing, dilanjutkan dengan mengangkat tangan untuk nenbaca doa makan bersama, setelah makan anak merapikan tempat bekal anak, dan mengucapkan doa sesudah makan anakpun antri untuk bermain di luar kelas.

***IV. Kegiatan Akhir (30 menit)***

Lonceng berbunyi tanda masuk untuk kembali mengikuti kegiatan akhir, anak kembali dengan posisi melingkar, guru juga duduk diantara anak sambil membuka kegiatan dengan bercakap-cakap cara merawat binatang peliharaan di rumah, dengan menggunakan boneka tangan, kemudian tanya jawab tentang berprilaku baik terhadap binatang peliharaan, dan anak bersama guru mendiskusikan kegiatan hari ini, hari esok, di ikuti bernyanyi lagu hati-hati pulang sekolah, berdoa kedua orang tua, keselamatan dunia akhirat, diikuti doa keluar pintu, guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan merapikan pakaian, memberikan pesan kepada anak, kemudian mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan satu persatu.

Peneliti

Halimah

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (SIKLUS I)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Semester/ Minggu | : | I/XII |
| Tema / Sub Tema | : | Binatang / Binatang Hidup Darat |
| Kelompok | : | B |
| Hari/ Tanggal | : | Sabtu, 11 Oktober 2014 (pertemuan II) |
| Waktu | : | 07.30 – 10. 00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pengalaman Belajar /Kegiatan Pembelajaran** | | **Alat/ Sumber Belajar** | **Pengm Nil Bdy& Karkter Bangsa** | | **Penilaian** | | | | | |
| **Tehnik Penilaian** | **Hasil** | | | | |
| ● | | 🗸 | 🌕 | |
| Kegiatan Rutin Harian | **KEGIATAN AWAL (30Menit)**  **🖎 Baris, Salam dan berdoa** | | Anak Langsung | Religius, Disiplin | | Observasi/ Unjuk Kerja |  |  | |  | |
| 🖎 Melakukan gerakan bergantung (bergelayut) dengan berbagai variasi (F.A.8) | **🖎** Melakukan gerakan monyet bergantung | | Tangga lengkung | Keberanian | | Unjuk Kerja |  |  | |  | |
| 🖎 Memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal (Bhs.B.2) | 🖎 Mendengarkan isi cerita “pak tani dan si Monyet” | | Boneka Tangan | Komunikatif | | Percakapan/ observasi |  |  | |  | |
|  | **KEGIATAN INTI (60 Menit)** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Membaca gambar dan menyebut simbol-simbol huruf. (Bhs.C.2) | **🖎** Menyebut simbol huruf pada kata monyet, dan pak tani. | | Kartu kata | Gemar Membaca | | Observasi/ Penugasan |  |  | |  | |
| 🖎 Menyebut dan menunjukkan kejanggalan sebuah gambar (Kog.B.9) | **🖎** Menlingkari gambar yang janggal pada gambar monyet sedang makan pisang | | LKS, Pensil | Ketelitian | | Hasil Karya |  |  | |  | |
| 🖎 Meniru membuat menarik garis, tegak, miring kanan,miring kiri, lengkung dan lingkaran secara bertahap (F.B.1) | **🖎** Meniru bentuk garis pada gambar pisang | | Pensil, LKA | Kerja Keras | | Hasil Karya |  |  | |  | |
| Kegiatan Rutin Harian | **ISTIRAHAT (30 Menit** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan | | Sabun, air, serbet | Mandiri | | Observasi |  |  | |  | |
| 🖎 Berdoa sebelum dan sesudah makan | | Bekal Anak | Religius | | Observasi |  |  | |  | |
| 🖎 Bermain bebas di halaman | | Alat Permainan luar | Bersahabat | | Observasi |  |  | |  | |
|  | **KEGIATAN AKHIR (30 Menit)** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Menyebut dan menunjuk untuk membedakan prilaku baik/sopan dan buruk (Nam.18) | **🖎** Bercakap-cakap tentang gambar prilaku baik/sopan dan buruk tokoh dalam cerita “pak tani dan si Monyet” | | Boneka Tangan | Sopan Santun | | Observasi/ Percakapan |  |  | |  | |
| 🖎 Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (Sosem.23) | **🖎** Tanya Jawab isi cerita yang telah didengarkan | | Boneka Tangan | Komunikatif | | Percakapan/  Observasi |  |  | |  | |
| Kegiatan Rutin Harian | **🖎** Diskusi kegiatan hari ini dan esok hari | | Anak Langsung | Komunika-tif | | Percakapan |  |  | |  | |
| **🖎** Bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang | | Anak Langsung | Religius, Disiplin | | Observasi/ Unjuk Kerja |  |  | |  | |
| **Mengetahui**  **Kepala TK PGRI Gunung Nona Leon** | | **Peneliti** | | | **Guru Kelompok B** | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
| **HALIMAH, A.Ma** | | **HALIMAH** | | | **SURYA BALLENG, A.Ma** | | | | | |
| **NIP. 19800205 200801 2 018** | | **Nim : *114 924 0119*** | | |  | | | | | |

**Skenario Kegiatan Pembelajaran**

Siklus : I (Satu)

Pertemuan : Kedua

Semester : I/XII

Tema / Sub Tema : Binatang / Binatang Hidup Darat

Kelompok : B

Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014

***I. Kegiatan Awal (30 menit)***

Lonceng berbunyi, guru mengarahkan anak-anak melaksanakan kegiatan rutin harian yaitu berbaris di luar kelas dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu berbaris, dan setelah menyanyikan beberapa lagu anak yang memimpin barisan dan mengarahkan teman yang di pimpin untuk memasuki ruang kelasnya. Guru kemudian masuk kelas dan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran anak di dalam kelas, dan mempersilahkan pemimpin barisan untuk memimpin kegiatan berdoa sebelum belajar.

Memasuki kegiatan awal kedua pembelajaran, guru mengajak anak-anak menirukan gerakan binatang peliharaan seperti ayam dan bebek, hal ini dilakukan anak secara berkelompok, setelah masing-masing kelompok secara bergiliran menirukan gerakan tersebut, guru mengarahkan anak-anak untuk duduk di atas karpet untuk mendengarkan isi cerita “Monyet dan Kucing Memanggang Kacang “ dengan menggunakan Boneka Tangan. Adapun isi cerita yaitu :

“ Dahulu kala ada seekor monyet dan kucing hidup bersama sebagai hewan peliharaan di suatu rumah. Mereka berteman baik dan sering melakukan kenakalan bersama-sama, yang ada di pikiran mereka hanyalah makan, dan mereka tidak perduli bagaimana cara mendapatkannya. Suatu hari mereka duduk dekat perapian sambil memanggang kacang . Bagaimana cara mereka mengeluarkan kacang tersebut dari panggangan api? Inilah yang menjadi pertanyaan mereka.

“ Monyet berkata, “sebenarnya saya mampu untuk mengeluarkan kacang-kacang tersebut dari panggangan itu, tetapi kamu lebih bisa dan jari-jari kamu lebih kuat dari saya, bagaimana kalau kamu saja yang mengambil kacang itu, kucing dengan senang hati mengambil kacang satu –persatu dengan menjulurkan tangannya ke dalam panggangan yang panas, mengulangi lagi mengeluarkan kacang, tetapi setiap kacang yang di keluarkan oleh kucing si monyet langsung memakannya, hingga kacang terakhir pun di lahap, si kucingpun marah melihat si monyet, tidak lama kemudian sang pemilik rumah pun datang, belum sempat kucing menegur si monyet, mereka berlari secepatny karena kacang tersebut mereka ambil dengan diam-diam tanpa sepengetahuan pemilik rumah, sejak saat itu kucing tidak mau berurusan dengan monyet karena merasa telah di mamfaatkan.

Setelah isi cerita disampaikan guru, dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan pada anak, yaitu :

1. Apa judul dari cerita yang di bawakan oleh guru ?

2. Ada berapa binatang peliharaan di rumah itu?

3. Mengapa kucing mau mengambil kacang?

4. Siapa yang mau menceritakan kembali isi cerita ibu guru dengan menggunakan boneka tangan ?

5. Memberikan keterangan tentang apa yang di dapat karena suka di puji

Adapun pesan moral pada cerita ” Orang yang suka memberi pujian palsu, selalu memamfaatkan dengan kesombongan dari pujian”

***II. Kegiatan Inti ( 60 menit )***

Anak kemudian merapikan duduk untuk melanjutkan kegiatan berikutnya, Menyebut symbol huruf pada kata monyet. Anak memulai bekerja dengan membaca basmallah, kemudian melingkari gambar yang janggal pada gambar monyet sedang makan pisang dengan menggunakan kertas dan pensil , setelah selesai di lanjutkan dengan meniru bentuk garis pada gambar pisang yang telah di persiapkan guru pada kertas selembar dengan menggunakan krayon atau pensil. Setelah semua kegiatan terlaksana, guru mengumpul hasil pekerjaan anak, kemudian anak di persilahkan duduk kembali dengan rapi dengan membentuk lingkaran bersama guru.

***III. Istirahat (30 menit )***

Anak mengucapkan Syair sebelum makan,menyanyikan lagu sebelum makan dan pantun kebersihan, sebelum makan anak di persilahkan satu-persatu mencucci tangan dengan menggunakan air dan sabun di luar kelas lalu mengeringkan tangan memakai serbet kain, dan masuk dalam kelas mengucapkan salam duduk kembali di tempat masing-masing, dilanjutkan dengan mengangkat tangan untuk nenbaca doa makan bersama, setelah makan anak merapikan tempat bekal anak, dan mengucapkan doa sesudah makan anakpun antri untuk bermain di luar kelas.

***IV. Kegiatan Akhir (30 menit)***

Lonceng berbunyi tanda masuk untuk kembali mengikuti kegiatan akhir, anak kembali dengan posisi melingkar, guru juga duduk diantara anak sambil membuka kegiatan dengan bercakap-cakap tentang gambar berorilaku baik dan buruk, dengan menggunakan boneka tangan, Tokohnya pak tani dan monyet kemudian tanya jawab isi cerita yang telah di dengarkan, kemudian guru dan anak mendiskusikan kegiatan hari ini, hari esok, di ikuti bernyanyi lagu hati-hati pulang sekolah, berdoa kedua orang tua, keselamatan dunia akhirat, diikuti doa keluar pintu, guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan merapikan pakaian, memberikan pesan kepada anak, kemudian mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan satu persatu.

Peneliti

Halimah

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (SIKLUS II)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Semester/ Minggu | : | I/XIII |
| Tema / Sub Tema | : | Binatang / Binatang Hidup di Air |
| Kelompok | : | B |
| Hari/ Tanggal | : | Selasa, 14 Oktober 2014 (pertemuan I) |
| Waktu | : | 07.30 – 10. 00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pengalaman Belajar /Kegiatan Pembelajaran** | | **Alat/ Sumber Belajar** | **Pengm Nil Bdy& Karkter Bangsa** | | **Penilaian** | | | | | |
| **Tehnik Penilaian** | **Hasil** | | | | |
| ● | | 🗸 | 🌕 | |
| Kegiatan Rutin Harian | **KEGIATAN AWAL(30Menit)**  **🖎 Baris, Salam dan berdoa** | | Anak Langsung | Religius, Disiplin | | Observasi/ Unjuk Kerja |  |  | |  | |
| 🖎 Melempar objek berbagai bentuk dan ukuran dengan terarah (F.A.13) | **🖎** Melempar bentuk ikan ke dalam kotak | | Mainan ikan, kotak aquarium | Peduli lingkunga | | Unjuk Kerja/ Observasi |  |  | |  | |
| 🖎 Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dimana berapa, bagaimana, dsb. (Bhs.B.6) | **🖎** Mendengarkan isi cerita “Kodok dan pak tani” | | Boneka Tangan | Bersahabat | | Percakapan/  Observasi |  |  | |  | |
|  | **KEGIATAN INTI (60 Menit)** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Mengenal konsep sains sederhana, dengan melakukan beberapa percobaan mis : mencampur warna, proses pertumbuhan tanaman, gravitasi, mengamati percobaan dengan magnit, kaca pembesar, dll (Kog.A.7) | **🖎** Menyusun gambar proses perkembang biakan ikan | | Media gambar, lem, buku perekat | Ketelitian | | Hasil Karya |  |  | |  | |
| 🖎 Mencocok dengan pola buatan guru (F.B.5) | **🖎** Mencocok pola gambar Ikan | | Media Gambar, Pencocok | Kerja Keras | | Hasil Karya |  |  | |  | |
| 🖎 Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (Bhs.C.3) | **🖎** Menghubungkan tulisan ikan, gurita dan kodok sesuai gambarnya | | LKA, pensil | Gemar membaca | | Penugasan/ Hasil Karya |  |  | |  | |
| Kegiatan Rutin Harian | **ISTIRAHAT (30 Menit** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan | | Sabun, air, serbet | Mandiri | | Observasi |  |  | |  | |
| 🖎 Berdoa sebelum dan sesudah makan | | Bekal Anak | Religius | | Observasi |  |  | |  | |
| 🖎 Bermain bebas di halaman | | Alat Permainan luar | Bersahabat | | Observasi |  |  | |  | |
|  | **KEGIATAN AKHIR(30 Menit)** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Menyebut ciptaan-ciptaan Allah(Nam.2)) | **🖎** Menyebut nama binatang ciptaan Allah yang hidup di air | | Kartu gambar | Peduli Lingku-ngan | | Percakapan/ Observasi |  |  | |  | |
| 🖎 Mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas/ kegiatan yang dipilihnya (Sosem.3) | **🖎** TJ. Tugas yang telah dilaksanakan | | Hasil karya anak | Keman-dirian | | Observasi |  |  | |  | |
| Kegiatan Rutin Harian | **🖎** Diskusi kegiatan hari ini dan esok hari | | Anak Langsung | Komunika-tif | | Percakapan |  |  | |  | |
| **🖎** Bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang | | Anak Langsung | Religius, Disiplin | | Observasi/ Unjuk Kerja |  |  | |  | |
| **Mengetahui**  **Kepala TK PGRI Gunung Nona Leon** | | **Peneliti** | | | **Guru Kelompok B** | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
| **HALIMAH, A.Ma** | | **HALIMAH** | | | **SURYA BALLENG, A.Ma** | | | | | |
| **NIP. 19800205 200801 2 018** | | **Nim : *114 924 0119*** | | |  | | | | | |

**Skenario Kegiatan Pembelajaran**

Siklus : II (Dua)

Pertemuan : Pertama

Semester : I/XIII

Tema / Sub Tema : Binatang / Binatang Hidup di Air

Kelompok : B

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2014

Waktu : 07.30- 10.00

***I. Kegiatan Awal (30 menit)***

Lonceng berbunyi, guru mengarahkan anak-anak melaksanakan kegiatan rutin harian yaitu berbaris di luar kelas dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu berbaris, dan setelah menyanyikan beberapa lagu anak yang memimpin barisan dan mengarahkan teman yang di pimpin untuk memasuki ruang kelasnya. Guru kemudian masuk kelas dan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran anak di dalam kelas, dan mempersilahkan pemimpin barisan untuk memimpin kegiatan berdoa sebelum belajar.

Guru melakukan apersepsi tema binatang yang hidup di darat dan di air kemudian melanjutkan kegiatan awal yaitu melempar bentuk kodok ke dalam kotak. Setelah semua anak melakukannya guru mengarahkan anak-anak untuk merapikan duduknya di karpet untuk mendengarkan cerita dengan menggunakan boneka tangan dengan judul “ Kodok dan Seekor Kerbau “. Adapun isi cerita yaitu : “ Seekor kerbau datang ke sebuah kolam yang penuh dengan alang-alang untuk minum. Ketika menginjakkan kakinya yang berat ke air, secara tidak sengaja dia menginjak seekor kodok kecil sehingga masuk ke dalam lumpur. Ibu kodok yang melihat kejadian itu merasa kehilangan salah satu anaknya dan bertanya kepada anak kodok yang lainnya apa yang terjadi dengan saudaranya. Anak kodok yang lain pun bercerita tentang seekor binatang yang sangat besar menginjak saudaranya tersebut, ” Sang ibu kodok pun mencoba menirukan bentuk binatang tersebu dengan menggelembungkan dirinya sendiri menjadi agak besar kemudian bertanya pada anaknya, “ apakah sebesa ini binatang itu? Bukan bu, lebih besar lagi” kata anak kodok, “ ibu kodok pun tamba membesarkan dirinya, hingga berulang-ulang hingga akhirnya sang ibu kodok itu pun meledak. Kejadian apakah yang di petik dari kejadian tersebut? Guru pun menjelaskan, “Jangan mencoba sesuatu yang melebihi dari kemampuan diri kita” atau melakukan yang berlebihan.

.

Setelah isi cerita disampaikan guru, dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan pada anak, yaitu :

1. Apa judul dari cerita yang di bawakan oleh guru ?

2. Ada berapa ekor kerbau dari cerita tersebut?

3. Bagaimana sang ibu kodok membesarkan diri?

4. Siapa yang mau menceritakan kembali isi cerita ibu guru dengan menggunakan boneka tangan dengan sederhana ?

5. Memberikan keterangan tentang apa yang di dapat karena melakukan sesuatu di luar kemampuan.

Anak di harakan mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru,dan menceritakannya kembali.

***II. Kegiatan Inti ( 60 menit )***

Anak kemudian merapikan duduk untuk melanjutkan kegiatan berikut dengan menyusun gambar perkembang biakan kodok, di lanjutkan mencocok pola gambar kodok yang telah di sediakan oleh guru dari lembaran kertas, lapisan untuk mencocok dan pencocok, dan menghubungkan tulisan ikan,gurita,kodok dengan gambarnya berupa lembar kerja anak dan pensil. Setelah semua kegiatan terlaksana, guru mengumpul hasil pekerjaan anak, kemudian anak di persilahkan duduk kembali dengan rapi dengan membentuk lingkaran bersama guru.

***III. Istirahat (30 menit )***

Anak mengucapkan Syair sebelum makan,menyanyikan lagu sebelum makan dan pantun kebersihan, sebelum makan anak di persilahkan satu-persatu mencucci tangan dengan menggunakan air dan sabun di luar kelas lalu mengeringkan tangan memakai serbet kain, dan masuk dalam kelas mengucapkan salam duduk kembali di tempat masing-masing, dilanjutkan dengan mengangkat tangan untuk nenbaca doa makan bersama, setelah makan anak merapikan tempat bekal anak, dan mengucapkan doa sesudah makan anakpun antri untuk bermain di luar kelas.

***IV. Kegiatan Akhir (30 menit)***

Lonceng berbunyi tanda masuk untuk kembali mengikuti kegiatan akhir, anak kembali dengan posisi melingkar, guru juga duduk diantara anak sambil membuka kegiatan dengan menyebut nama binatang yang hidup di air, kemudian Tanya jawab tentang tugas yang telah di laksanakan. Guru dan anak mendiskusikan kegiatan hari ini, hari esok, di ikuti bernyanyi lagu hati-hati pulang sekolah, berdoa kedua orang tua, keselamatan dunia akhirat, diikuti doa keluar pintu, guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan merapikan pakaian, memberikan pesan kepada anak, kemudian mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan satu persatu.

Peneliti

Halimah

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (SIKLUS II)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Semester/ Minggu | : | I/XIII |
| Tema / Sub Tema | : | Binatang / Binatang Hidup di Air |
| Kelompok | : | B |
| Hari/ Tanggal | : | Jumat, 17 Oktober 2014 (pertemuan I) |
| Waktu | : | 07.30 – 10. 00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pengalaman Belajar /Kegiatan Pembelajaran** | | **Alat/ Sumber Belajar** | **Pengm Nil Bdy& Karkter Bangsa** | | **Penilaian** | | | | | |
| **Tehnik Penilaian** | **Hasil** | | | | |
| ● | | 🗸 | 🌕 | |
| Kegiatan Rutin Harian | **KEGIATAN AWAL (30Menit)**  **🖎 Baris, Salam dan berdoa** | | Anak Langsung | Religius, Disiplin | | Observasi/ Unjuk Kerja |  |  | |  | |
| 🖎 Menyebut ciptaan-ciptaan Allah(Nam.2) | **🖎** Tanya jawab ciptaan Allah yang ada hidup di air | | Media gambar | Peduli Lingkungan | | Percakapan |  |  | |  | |
| 🖎 Berbicara lancar dengan kalimat sederhana (Bhs.B.13) | **🖎** Mengulang isi cerita “*doa sang kodok minta hujan*” | | Boneka tangan | Komunikatif | | Percakapan/ observasi |  |  | |  | |
|  | **KEGIATAN INTI (60 Menit)** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Mengurutkan benda berdasarkan ukuran (5 seriasi) Kog.B.7) | **🖎** Mengurutkan gambar ikan lumba-lumba berdasarkan ukuran terkecil hingga terbesar | | Kartu gambar | Ketelitian | | Penugasan |  |  | |  | |
| 🖎 Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuatnya (Bhs.C.6) | **🖎** Membuat gambar ikan dan menceritakannya | | Buku Gambar, pensil | Kreatif dan komunikatif | | Hasil karya |  |  | |  | |
| 🖎 Meniru melipat kertas sederhana (F.B.11) | **🖎** Melipat bentuk ikan | | Kertas Lipat | Kerja Keras | | Hasil karya |  |  | |  | |
| Kegiatan Rutin Harian | **ISTIRAHAT (30 Menit)** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan | | Sabun, air, serbet | Mandiri | | Observasi |  |  | |  | |
| 🖎 Berdoa sebelum dan sesudah makan | | Bekal Anak | Religius | | Observasi |  |  | |  | |
| 🖎 Bermain bebas di halaman | | Alat Permainan luar | Bersahabat | | Observasi |  |  | |  | |
|  | **KEGIATAN AKHIR (30 Menit)** | |  |  | |  |  |  | |  | |
| 🖎 Mengenal dan menghindari benda-benda yang berbahaya (Sosem28) | **🖎** TJ. Cara menghindari benda yang berbahaya (mata pancing, tulang ikan) | | Media Gambar | Pengendalian Diri | | Percakapan/ Observasi |  |  | |  | |
| Kegiatan Rutin Harian | **🖎** Diskusi kegiatan hari ini dan esok hari | | Anak Langsung | Komunika-tif | | Percakapan |  |  | |  | |
| **🖎** Bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang | | Anak Langsung | Religius, Disiplin | | Observasi/ Unjuk Kerja |  |  | |  | |
| **Mengetahui**  **Kepala TK PGRI Gunung Nona Leon** | | **Peneliti** | | | **Guru Kelompok B** | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
|  | |  | | |  | | | | | |
| **HALIMAH, A.Ma** | | **HALIMAH** | | | **SURYA BALLENG, A.Ma** | | | | | |
| **NIP. 19800205 200801 2 018** | | **Nim : *114 924 0119*** | | |  | | | | | |

**Skenario Kegiatan Pembelajaran**

Siklus : II (Dua)

Pertemuan : Kedua

Semester : I/XIII

Tema / Sub Tema : Binatang / Binatang Hidup di Air

Kelompok : B

Hari/ Tanggal : Jumat, 17 Oktober 2014

Waktu : 07.30- 10.00

***I. Kegiatan Awal (30 menit)***

Lonceng berbunyi, guru mengarahkan anak-anak melaksanakan kegiatan rutin harian yaitu berbaris di luar kelas dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu berbaris, dan setelah menyanyikan beberapa lagu anak yang memimpin barisan dan mengarahkan teman yang di pimpin untuk memasuki ruang kelasnya. Guru kemudian masuk kelas dan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran anak di dalam kelas, dan mempersilahkan pemimpin barisan untuk memimpin kegiatan berdoa sebelum belajar. Guru melakukan apersepsi tema pembelajaran tentang jenis-jenis binatang yang hidup di darat dan di air sambil memperlihatkan beberapa gambar yaitu ikan, kodok, gurita dan udang kemudian melanjutkan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, dan mengilustrasikan isi cerita yang berjudul “ Kodok dan Tikus “. Adapun isi cerita yaitu :

“ Seekor tikus yang mencari npetualangan baru, berjalan menyusuri pinggiran kolam yang di dalamnya tinggallah seekor kodok, saat kodok melihat tikus, dia berenang ke pinggiran kolanm untuk mendekati tikus kemudian berkata, “ maukah kamu mengunjungi saya, saya yakin kamu akan senang.” Sang tikus pun dengan senang hati ikut dengannya, karena tikus sangat ingin berpetualang keseluruh dunia, tetapi tikus tidak berani untuk berenang terlalu jauh, sang kodok pun mempunyai usul untuk yakin kepada kodok bahwa dia akan membantu tikus dengan cara mengikat kaki tikus ke kaki kodok, sang tikus pun berenang bersama katak sambil di tarik oleh kodok sampai akhirnya mereka tiba di pinggiran kolam, tetapi kodok memang berniat jahat, tiba-tiba saja kodok menenggelamkan tikus hingga mati dengan menariknya ke dalam air dan melepaskan ikatan talinya, namun sebelum ikatan tali itu putus, seekor elang menyambar tikus dan membawanya terbang dan kodok pun ikut tertarik, dan berteriak,” lepaskan aku” tapi malang juga yang di dapat sang kodok, kemudian guru menyampaikan pesan moral kepada anak-anak, “ Siapa yang menyakiti orang lain, sering mendapatkan ganjaran yang telah di lakukannya.

.

Setelah isi cerita disampaikan guru, dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan pada anak, yaitu :

1. Apa judul dari cerita yang di bawakan oleh guru ?

2. Bagaimana cara kodok membantu tikus berenang?

3. Binatang apa yang menangkap kodok dan tikus?

4. Siapa yang mau menceritakan kembali isi cerita ibu guru dengan menggunakan boneka tangan dengan sederhana ?

5. Memberikan keterangan tentang apa yang di dapat dari isi cerita tersebut?

Anak di harapkan mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru,dan menceritakannya kembali dengan sederhana.

***II. Kegiatan Inti ( 60 menit )***

Anak kemudian merapikan duduk untuk melanjutkan kegiatan berikut dengan mengurutkan gambar ikan lumba-lumba berdasarkan ukuran terkecil hingga terbesar, dengan menggunakan kartu bergambar, kemudian membuat gambar ikan dan menceritakannya memakai buku bergambar, setelah itu guru membagikan kertas lipatan berbentuk segi empat untuk melipat kertas dengan pola 3 kali bentuk lipatan di lakukan secara berkelompok. Setelah semua kegiatan terlaksana, guru mengumpul hasil pekerjaan anak, kemudian anak di persilahkan duduk kembali dengan rapi dengan membentuk lingkaran bersama guru untuk mengikuti kegiatan berikutnya.

***III. Istirahat (30 menit )***

Anak kemudian mengucapkan Syair sebelum makan,menyanyikan lagu sebelum makan dan pantun kebersihan, sebelum makan anak di persilahkan satu-persatu mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun di luar kelas lalu mengeringkan tangan memakai serbet kain, dan masuk dalam kelas mengucapkan salam duduk kembali di tempat masing-masing, dilanjutkan dengan mengangkat tangan untuk nenbaca doa makan bersama, setelah makan anak merapikan tempat bekal anak, dan mengucapkan doa sesudah makan anakpun antri untuk bermain di luar kelas.

***IV. Kegiatan Akhir (30 menit)***

Lonceng berbunyi tanda masuk untuk kembali mengikuti kegiatan akhir, anak kembali dengan posisi melingkar, guru juga duduk diantara anak sambil membuka kegiatan dengan menyebut nama binatang yang hidup di air, kemudian Tanya jawab tentang cara menghindari benda yang berbahaya (mata pancing, Tulang ikan), kemudian guru dan anak mendiskusikan kegiatan hari ini, hari esok, di ikuti bernyanyi lagu hati-hati pulang sekolah, berdoa kedua orang tua, keselamatan dunia akhirat, diikuti doa keluar pintu, guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan merapikan pakaian, memberikan pesan kepada anak, kemudian mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan satu persatu.

Peneliti

Halimah

**Lampiran 5**

1. Data Hasil Observasi Pra Siklus

Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif | | | | | | | | |
| Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | | | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | | | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | | |
| **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** |
| 1 | **Ag** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 2 | **Aw** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 3 | **An** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 4 | **Ms** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 5 | **Ih** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 6 | **Ad** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** |
| 7 | **Sy** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 8 | **Az** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 9 | **Rd** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** |
| 10 | **Mt** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 11 | **Al** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 12 | **En** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |

|  |
| --- |
| **Observer** |
|  |
|  |
|  |
| **HALIMAH** |
| **Nim : *114 924 0119*** |

Keterangan :

: Baik

* : Cukup
* : Kurang

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Kemampuan Bahasa Ekspresif | | | Kesimpulan hasil Penilaian | |
| Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | **Penilaian** | **Hasil Observasi** |
| **1** | **Ag** | **●** | **●** | **●** | **●** | **Baik** |
| **2** | **Aw** | **🌕** | **🌕** | **🌕** | **🌕** | **Kurang** |
| **3** | **An** | **●** | **🌕** | **🌕** | **🗸** | **Cukup** |
| **4** | **Ms** | **●** | **●** | **●** | **●** | **Baik** |
| **5** | **Ih** | **●** | **🗸** | **🗸** | **●** | **Baik** |
| **6** | **Ad** | **🗸** | **🌕** | **🗸** | **🗸** | **Cukup** |
| **7** | **Sy** | **🌕** | **🌕** | **🌕** | **🌕** | **Kurang** |
| **8** | **Az** | **🌕** | **🌕** | **🌕** | **🌕** | **Kurang** |
| **9** | **Rd** | **🗸** | **🗸** | **🌕** | **🗸** | **Cukup** |
| **10** | **Mt** | **●** | **●** | **🗸** | **●** | **Baik** |
| **11** | **Al** | **●** | **🗸** | **🗸** | **●** | **Baik** |
| **12** | **En** | **🗸** | **🗸** | **🗸** | **🗸** | **Cukup** |

|  |
| --- |
| **Observer** |
|  |
|  |
|  |
| **HALIMAH** |
| **Nim : *114 924 0119*** |

1. Data Hasil Observasi Siklus I

Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif | | | | | | | | |
| Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | | | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | | | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | | |
| **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** |
| 1 | **Ag** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 2 | **Aw** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 3 | **An** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 4 | **Ms** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 5 | **Ih** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 6 | **Ad** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** |
| 7 | **Sy** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 8 | **Az** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 9 | **Rd** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** |
| 10 | **Mt** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 11 | **Al** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 12 | **En** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |

|  |
| --- |
| **Observer** |
|  |
|  |
|  |
| **HALIMAH** |
| **Nim : *114 924 0119*** |

Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif | | | | | | | | |
| Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | | | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | | | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | | |
| **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** |
| 1 | **Ag** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 2 | **Aw** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 3 | **An** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 4 | **Ms** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 5 | **Ih** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 6 | **Ad** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 7 | **Sy** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 8 | **Az** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 9 | **Rd** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 10 | **Mt** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 11 | **Al** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 12 | **En** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |

|  |
| --- |
| **Observer** |
|  |
|  |
|  |
| **HALIMAH** |
| **Nim : *114 924 0119*** |

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| Penilaian | Hasil Observasi | Penilaian | Hasil Observasi |
| **1** | **Ag** | **●** | **Baik** | **●** | **Baik** |
| **2** | **Aw** | 🗸 | **Cukup** | 🗸 | **Cukup** |
| **3** | **An** | 🗸 | **Cukup** | 🗸 | **Cukup** |
| **4** | **Ms** | 🗸 | **Cukup** | 🗸 | **Cukup** |
| **5** | **Ih** | **●** | **Baik** | **●** | **Baik** |
| **6** | **Ad** | 🗸 | **Cukup** | 🗸 | **Cukup** |
| **7** | **Sy** | 🌕 | **Kurang** | 🌕 | **Kurang** |
| **8** | **Az** |  | **Kurang** | 🌕 | **Kurang** |
| **9** | **Rd** | 🗸 | **Cukup** | 🗸 | **Cukup** |
| **10** | **Mt** | 🗸 | **Cukup** | 🗸 | **Cukup** |
| **11** | **Al** | **●** | **Baik** | **●** | **Baik** |
| **12** | **En** | 🗸 | **Cukup** | 🗸 | **Cukup** |

|  |
| --- |
| **Observer** |
|  |
|  |
|  |
| **HALIMAH** |
| **Nim : *114 924 0119*** |

Hasil Observasi Guru Siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Item** | **Penilaian** | | | Keterangan |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Bagaimakah cara guru dalam menyampaikan judul cerita? | 🗸 | - | - | Guru menyampaikan judul cerita dengan menunjukkan ekspresi wajah dan intonasi suara yang dapat menarik minat anak untuk mendengarkan isi cerita |
| 2 | Bagaimanakah cara guru mengenalkan boneka sesuai perannya? | 🗸 | - | - | Guru mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita dengan jelas. |
| 3 | Bagaimanakah cara guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan? | - | 🗸 | - | Guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan dengan intonasi suara yang kurang sesuai tokoh yang diperankan |
| 4 | Bagaimanakah cara guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita? | - | 🗸 | - | Guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita |

**Observer**

Halimah

1. Data Hasil Observasi Siklus II

Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif | | | | | | | | |
| Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | | | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | | | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | | |
| **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** |
| 1 | **Ag** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 2 | **Aw** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 3 | **An** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 4 | **Ms** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 5 | **Ih** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 6 | **Ad** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 7 | **Sy** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 8 | **Az** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| 9 | **Rd** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 10 | **Mt** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 11 | **Al** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 12 | **En** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |

|  |
| --- |
| **Observer** |
|  |
|  |
|  |
| **HALIMAH** |
| **Nim : *114 924 0119*** |

Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Petemuan II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif | | | | | | | | |
| Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | | | Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | | | Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal | | |
| **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** | **●** | **🗸** | **🌕** |
| 1 | **Ag** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 2 | **Aw** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 3 | **An** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 4 | **Ms** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 5 | **Ih** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 6 | **Ad** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 7 | **Sy** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 8 | **Az** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 9 | **Rd** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 10 | **Mt** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| 11 | **Al** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| 12 | **En** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |

|  |
| --- |
| **Observer** |
|  |
|  |
|  |
| **HALIMAH** |
| **Nim : *114 924 0119*** |

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| Penilaian | Hasil Observasi | Penilaian | Hasil Observasi |
| **1** | **Ag** | **●** | **Baik** | **●** | **Baik** |
| **2** | **Aw** | **●** | **Cukup** | **●** | **Baik** |
| **3** | **An** | **●** | **Cukup** | **●** | **Baik** |
| **4** | **Ms** | **●** | **Cukup** | **●** | **Baik** |
| **5** | **Ih** | **●** | **Baik** | **●** | **Baik** |
| **6** | **Ad** | 🗸 | **Cukup** | **●** | **Baik** |
| **7** | **Sy** | 🗸 | **Cukup** | 🗸 | **Cukup** |
| **8** | **Az** | 🌕 | **Kurang** | 🗸 | **Cukup** |
| **9** | **Rd** | 🗸 | **Cukup** | **●** | **Baik** |
| **10** | **Mt** | **●** | **Baik** | **●** | **Baik** |
| **11** | **Al** | **●** | **Baik** | **●** | **Baik** |
| **12** | **En** | 🗸 | **Cukup** | **●** | **Baik** |

|  |
| --- |
| **Observer** |
|  |
|  |
|  |
| **HALIMAH** |
| **Nim : *114 924 0119*** |

Hasil Observasi Guru Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Item** | **Penilaian** | | | Keterangan |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Bagaimakah cara guru dalam menyampaikan judul cerita? | 🗸 | - | - | Guru terlihat sedang menyampaikan judul cerita dengan menunjukkan ekspresi wajah dan intonasi suara yang dapat menarik minat anak untuk mendengarkan isi cerita |
| 2 | Bagaimanakah cara guru mengenalkan boneka sesuai perannya? | 🗸 | - | - | Guru terlihat sedang mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita dengan jelas. |
| 3 | Bagaimanakah cara guru memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan? | 🗸 | - | - | Guru terlihat memulai cerita dengan memperdengarkan dialog tokoh boneka yang digunakan dengan intonasi suara yang sesuai tokoh yang diperankan |
| 4 | Bagaimanakah cara guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita? | 🗸 | - | - | Guru terlihat sedang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengkomunikasikan kembali isi cerita |

**Observer**

Halimah

**Dokumentasi Hasil Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

******

Guru sedang menyampaikan judul cerita“si ayam dan si tikus” Siklus I

******

Guru sedang menyampaikan judul cerita“pak tani dan si Monyet” Siklus I

******

Guru sedang mengenalkan boneka-boneka dan bagian-bagian sesuai peran cerita pada judul cerita“Kodok dan pak tani” Siklus II

******

Anak-anak sedang mendengarkan cerita “Kodok dan pak tani” Siklus II

**RIWAYAT HIDUP**

****

**HALIMAH,** lahir di Nunukan Propinsi Kalimantan Utara pada tanggal 05 Februari 1980 Anak ke sembilan dari sebelas bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Kadar Kasim (alm) dan Ibunda Hj. Hafsa (alm)

Penulis memulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 044 Nunukan dan tamat pada tahun 1992. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Nunukan dan tamat pada tahun 1995, kemudian melanjutkan pendidikan di SMU Neg 2 Kendari dan tamat pada tahun 1998. Kemudian pada 2000 melanjutkan pendidikan DII di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Kependidikan Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Makassar.